

**ANALISIS KELAYAKAN TERNAK KAMBING ETAWA DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN
(Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh :

**FAROUQ FAHREZY NASUTION
1804300087
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN TERNAK KAMBING ETAWA DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN
(Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh :


**FAROUQ FAHREZY NASUTION
1804300087
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.**

Disetujui Pembimbing



**Assoc. Prof. Dr. Gusman Siregar, M.Si
Ketua**



**Muhammad Tharigan S.P., M.Si
Anggota**



Assoc. Prof. Dr. Darius Mulyar Tarigan S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 24 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Farouq Fahrezy Nasution

NPM : 1804300087

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan). Diselesaikan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan



Farouq Fahrezy Nasution

RINGKASAN

Farouq Fahrezy Nasution Dengan Judul “**Analisis Kelayakan Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)**”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.,Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Medan Marelan serta untuk mengetahui kelayakan usaha ternak kambing etawa yang dikelola di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan daerah penelitian adalah dengan cara *purposive*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Cost*), metode penelitian gabungan ini merupakan tahapan pengumpulan data, analisis data, dengan gabungan metode secara sequential atau pencarian berurutan. Metode penelitian kuantitatif lebih berfokus pada data angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu, sedangkan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif. Metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak kambing etawa digunakan analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*) dan B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*).

Hasil penelitian menyimpulkan rata-rata total pendapatan usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Rp87.579.900 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp158.861.125 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp268.336.000. Berdasarkan analisis kelayakan yang dibuat, didapat bahwa usaha ternak kambing etawa layak untuk diusahakan oleh kedelapan sampel. Hal ini disebabkan karena semua sampel memenuhi kriteria kelayakan yang dianalisis dengan analisis $R/C > 1$.

Kata Kunci: Total Pendapatan, Studi Kelayakan, R/C Ratio

SUMMARY

Farouq Fahrezy Nasution with the title "Feasibility Analysis of Etawa Goats in Medan Marelan District (Case Study: Medan Marelan District, Medan City)". This research was supervised by Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M., Si. As Chairman of the Advisory Commission and Mr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si as a member of the supervisory commission. The purpose of this study was to find out how much income the etawa goat business was in the Medan Marelan sub-district and to determine the feasibility of the etawa goat business being managed in the research area. The method used in determining the research area is purposive. The research method used is qualitative and quantitative research methods (Mixed Cost), this combined research method is a stage of data collection, data analysis, with a combination of sequential methods or sequential searches. Quantitative research methods focus more on numerical data with certain measuring instruments or instruments, while qualitative research methods aim to describe analytical data in a narrative manner. The method used to analyze the feasibility of etawa goat farming is the analysis of R/C ratio (Return Cost Ratio) and B/C ratio (Benefit Cost Ratio).

The results of the study concluded that the average total income of etawa goat farming in Medan Marelan District, Medan City was Rp. 87,579,900 with an average total cost of Rp. 158,861.125 and an average income of Rp. 268,336,000. Based on the feasibility analysis made, it was found that the Etawa goat farming business was feasible for the eight samples. This is because all samples meet the eligibility criteria analyzed by $R/C > 1$.

Keywords: Total Income, Feasibility Study, R/C Ratio

RIWAYAT HIDUP

Saya atas nama Farouq Fahrezy Nasution, lahir di Dolok Masihul pada tanggal 09 Agustus 2000. Saya merupakan mahasiswa asal Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Adlin Nasution dan Misnah Piliang.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 102071 Dolok Masihul.
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sarang Giting, Kecamatan Dolok Masihul.
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN SERDANG BEDAGAI di Sarang Giting, Kecamatan Dolok Masihul.
4. Tahun 2018, melanjutkan Pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pencapaian yang telah diraih selama mengikuti program akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i baru (PKKMB) di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2019, Seminar Internasional dan Nasional "How To Be The

Social Influencer” yang diselenggarakan oleh Billionaire Group Indonesia dan Pemerintah Mahasiswa Fasilkom-Ti USU.

4. Tahun 2021, Finalis Pendanaan Kegiatan Program Kegiatan Berwirausaha Bisnis Indonesia (KBMI) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
5. Tahun 2021, melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
6. Tahun 2021, Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
7. Tahun 2022, Mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) di Perkebunan Nusantara V (PTPN V) di Kebun Sei Galuh Pantai Cermin, Kec. Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat ilahi Robbul Izzati, yang berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian program S1 Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Analisis Kelayakan Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)” Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir Gustina Siregar. M.,Si dan Bapak Muhammad Thamrin. S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Ayahanda Adlin Nasution dan Ibunda Misnah Piliang yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, pendidikan dan membesarkan penulis sampai sekarang.
6. Bapak Mul dan para peternak Kambing Etawa selaku peternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. T. Nurul Humayrah yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman seperjuangan terkhususnya teman-teman Agribisnis 2 B1-Pagi Stambuk 18.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin. Wassalamua'laikum Wr.Wb

Medan , Oktober 2022

Farouq Fahrezy Nasution

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Kambing Etawa	7
Sistem Pemeliharaan.....	8
Produksi dan Reproduksi Kambing Etawa	8
Biaya Produksi	10
Penyakit dan Pengendalian penyakit.....	13
Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	16

Landasan Teori	21
Penelitian Terdahulu	24
Kerangka Pemikiran	25
METODOLOGI PENELITIAN	28
Metode Penelitian	28
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	28
Metode Pengumpulan Data	28
Metode Penentuan dan Penarikan Sampel	28
Metode Analisis Data	29
Definisi dan Batasan Operasional	31
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	33
Letak dan Kondisi Geografis	33
Keadaan Penduduk	33
Penggunaan Lahan	1834
Karakteristik Sampel	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Jumlah populasi ternak Kambing Etawa di Kota Medan tahun 2009 – 2020.....	5
2	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
3	Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.....	34
4	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	35
5	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	35
6	Karakteristik Sampel.....	37
7	Formulasi Pakan.....	39
8	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Peternakan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan Tahun 2020 – 2021.....	46
9	Penerimaan Susu, Anakan, Aqiqah, dan Qurban Agustus 2020 – Juli 2021.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	27
2	Kandang Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Peternak Kambing Etawa.....	56
2	Formulasi Pakan.....	56
3	Biaya Tetap.....	57
4	Biaya Variabel.....	64
5	Penerimaan Susu Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2021....	72
6	Penerimaan Anakan Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2020.	73
7	Penerimaan Aqiqah Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2021..	73
8	Penerimaan Qurban Kambing Etawa Juni 2021 – Juli 2021.....	74
9	Penerimaan Susu, Anakan, Aqiqah, dan Qurban (Agustus 2020 – Juli 2021).....	74
10	Nilai R/C (<i>Return Cost Ratio</i>) Usaha Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.....	75
11	Nilai B/C (<i>Benefit Cost Ratio</i>) Usaha Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.....	75
12	Surat Izin Rekomendasi melakukan Penelitian dari Kantor Camat Kecamatan Medan Marelan.....	76
13	Dokumentasi.....	83

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis, memiliki tipe iklim yang sesuai bagi pengembangan ternak Kambing. Dukungan lahan yang cukup luas dan masih belum banyak dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian maupun usaha ternak. Produksi hijauan yang jauh dari cukup untuk usaha ternak Kambing sekitar 100 juta ekor atau 10kali dari jumlah populasi Kambing yang ada sekarang. Ditinjau dari aspek pengembangannya usaha ternak Kambing sangat potensial, mudah diusahakan, baik secara harian maupun komersial. Untuk tahun-tahun berikutnya populasi ternak Kambing terus meningkat sehingga dapat menyumbangkan daging Kambing. Ternak Kambing dapat diusahakan dengan cara pemeliharaannya dari skala 2-5 ekor/peternak, dapat ditingkatkan menjadi 5-10 ekor/peternak. Ternak Kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi, tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai masa reproduksi, mudah cara pemeliharaannya. Usaha ternak Kambing sangat mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar (Maesya & Rusdiana, 2018).

Kambing Etawa atau di Indonesia lebih dikenal sebagai kambing Peranakan Etawa memiliki tempat tersendiri dikalangan peternak. Perkembangan dan minat dari peternak dalam membudidayakan Kambing Etawa meningkat pesat dari tahun ke tahun. Menurut produk yang dihasilkan, Kambing Peranakan Etawa dikelompokkan menjadi 4 yaitu penghasil daging (tipe pedaging), penghasil susu (tipe etawa), penghasil bulu (tipe bulu/ mohair/ cashmere) dan penghasil daging dan susu (tipe dwi guna).

Beberapa karakter penting dari Kambing Peranakan Etawa antara lain, bentuk muka cembung, telinga relatif panjang (18-30 cm) dan terkulai. Jantan dan betina bertanduk pendek. Warna bulu bervariasi dari cream sampai hitam. Bulu pada bagian paha belakang, leher dan pundak lebih tebal dan lebih panjang daripada bagian lainnya. Warna putih dengan belang hitam atau belang coklat cukup dominan. Tinggi badan untuk jantan 70-100 cm, dengan berat badan dewasa mencapai 40-80 kg untuk jantan dan 30-50 kg untuk betina (Wasiati & Faizal, 2018)

Cara pemeliharaan Kambing yang banyak dilakukan peternak di pedesaan umumnya dikandangkan. Kambing yang dipelihara dengan cara dikandangkan, dan pada waktu tertentu digembalakan atau digembalakan terus menerus sepanjang hari, hasilnya lebih baik, sebab dengan sistem pengelolaan seperti ini, ternak Kambing memperoleh faktor pendukung yang lebih kuat. Ditinjau dari aspek tingkah lakunya ternak Kambing memang hewan gembala, dan jika ditinjau dari aspek tersedianya hijauan pakan ternak Kambing yang dilepas di padang penggembalaan akan bebas dan dapat memilih hijauan pakan sesuai dengan yang disenanginya. Berbeda halnya bila dikandangkan, hijauan pakan serba terbatas dan tergantung dari pengelolanya. Dengan demikian penggembalaan sendiri akan memberi pengaruh yang positif terhadap kondisi serta fungsi fisiologis tubuh ternak Kambing untuk memiliki kesanggupan meningkatkan daya tahan tubuh dan fungsi organ-organ reproduksinya.

Kambing Etawa yang banyak dikembangkan di Indonesia yang menjadi salah satu ternak indigenous dan memiliki potensi genetic yang tinggi sebagai penghasil daging dan susu. Akan tetapi, masih lebih dominan sebagai sumber daging jika dibandingkan dengan sumber susu, karena susu kambing belum banyak

dikonsumsi secara luas oleh masyarakat seperti susu sapi. Meskipun masyarakat Indonesia masih belum banyak mengonsumsi susu kambing, diduga alasan utama karena aroma dari susu kambing itu sendiri. Namun sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa susu kambing dapat menyembuhkan dari berbagai macam penyakit, seperti asma, TBC, alergi, dan kanker sudah mulai berpindah untuk lebih memilih mengonsumsi susu kambing. Walaupun belum terbukti secara ilmiah anggapan yang berkembang di sebagian masyarakat tersebut, namun ada satu polipeptida aktif yang menjadikan susu kambing berkhasiat dan dapat digunakan sebagai terapi penyakit-penyakit tersebut (Dewi, 2018)

Daging merupakan bahan pangan yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Daging merupakan salah satu hasil ternak sumber protein hewani yang bermutu tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan asam-asam amino esensial tubuh. Mutu protein daging cukup tinggi dan terdapat pula kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Komponen utama daging adalah lemak, protein, abu dan air (Agustina et al., 2015).

Susu segar merupakan salah pangan hewani yang kaya zat gizi dan mudah dicerna karena berbentuk cair. Susu segar diperoleh dari ternak etawa, baik ternak sapi, kerbau atau kambing. Pemeliharaan ternak dan penanganan baik pada saat pemerahan dan pasca pemerahan merupakan faktor penting untuk menghasilkan susu kambing yang aman, sehat. Utuh dan halal. Kontaminasi mikroorganisme dan penanganan yang tidak baik dapat menurunkan kualitas susu kambing. Susu kambing di Indonesia kurang mendapat perhatian dibandingkan susu sapi masyarakat Indonesia mengenal susu kambing sebagai obat, dengan cara mengonsumsi langsung tanpa ada pengolahan terlebih dahulu (Zain, 2013).

Limbah peternakan seperti feces, urine, dan sisa pakan yang dibiarkan tanpa penanganan lebih lanjut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan pada masyarakat di sekitar peternakan. Pengolahan kotoran ternak perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengolahan kotoran ternak perlu dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengolahan kotoran ternak dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pengolahan kotoran ternak dapat dilakukan dengan cara menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk kandang. Kotoran ternak dimanfaatkan sebagai pupuk kandang karena kandungan unsur haranya seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) serta unsur hara mikro diantaranya kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi, dan tembaga yang dibutuhkan tanaman dan kesuburan tanah. Kotoran kambing dapat digunakan sebagai bahan organik pada pembuatan pupuk kandang karena kandungan unsur haranya relative tinggi dimana kotoran kambing bercampur dengan air seninya (urine) yang juga mengandung unsur hara (Trivana & Pradhana, 2017).

Menurut Prabowo (2021) ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang dapat beranak tiga kali selama dua tahun dengan jumlah anak dua ekor per kelahiran. Peluang usaha pembibitan ternak kambing sangat menjanjikan mengingat permintaan pasar masih sangat tinggi. Pendapatan bersih untuk usaha ternak kambing Rp.8.411.168,83/tahun. Besar keuntungan usaha pembibitan ternak kambing, selain dipengaruhi oleh rumpun ternak kambing dan pakan yang diberikan juga dipengaruhi oleh banyaknya ternak kambing yang dipelihara semakin banyak ternak kambing yang dipelihara semakin efisien dan besar keuntungannya

Di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan Kecamatan Medan Marelan sudah mulai banyak masyarakat yang menggeluti usaha ternak Kambing etawa.

Jenis Kambing yang di ternakkan adalah Kambing Peranakan Etawa (PE), selain untuk memenuhi kebutuhan akan daging Kambing, Kambing Peranakan Etawa adalah jenis Kambing yang cocok untuk dijadikan Kambing etawa karena dapat memproduksi susu cukup banyak melebihi yang dibutuhkan oleh anaknya. Berikut merupakan data perkembangan jumlah ternak Kambing Etawa di Kota Medan :

Tabel 1. Jumlah populasi ternak Kambing Etawa di Kota Medan tahun 2009 – 2020

Tahun	Jenis Ternak
	Kambing
2009	625.815
2010	744.535
2011	763.147
2012	781.774
2013	849.487
2014	866.763
2015	868.731
2016	901.565
2017	895.762
2018	873.025
2019	867.817
2020	866.255

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tahun 2016 merupakan tahun yang memiliki populasi ternak Kambing etawa terbanyak yaitu sebanyak 901.565 ekor. Usaha ternak Kambing etawa terbilang cukup baru karena baru mulai diusahakan sepuluh tahun hingga dua puluh tahun terakhir, sehingga dibutuhkan penelitian untuk menguji kelayakan usaha ternak tersebut.

Fluktuasi tersebut disebabkan beberapa hal misalnya harga, produksi, biaya sehingga perlu di teliti tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap pendapatan serta kelayakan usaha kambing etawa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dari Usahatani Ternak Kambing Etawa di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan Usahatani Ternak Kambing Etawa yang dikelola di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan ternak Kambing Etawa di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak Kambing Etawa yang dikelola didaerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pelaku usaha ternak Kambing etawa sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan dari usaha ternak Kambing etawa.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk perkembangan usaha ternak Kambing etawa.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kambing Etawa

Kambing etawa merupakan salah satu jenis penghasil susu yang banyak di pelihara di Indonesia selain sapi etawa. Ternak Kambing etawa memiliki potensi produktivitas yang cukup tinggi, Kambing yang biasaa dipelihara adalah Kambing Peranakan Etawa (PE). Selain sebagai penghasil susu, daging, kulit dan kotorannya juga dimanfaatkan jika dilakukan pemeliharaan dan manajemen yang baik.

Kambing Peranakan Etawa merupakan persilangan antara Kambing Etawa dan Kambing . Kambing Etawa mempunyai ciri-ciri bentuk tubuh tinggi, bagian hidung keatas melengkung, telinga menggantung kebawah, panjangnya 15 – 30 cm dan sedikit kaku, warna bulu bervariasi antara hitam dan coklat. Ciri lainnya kambing jantan mempunyai bulu tebal agak panjang dibawah leher dan pundak, sedangkan bulu kambing betina agak panjang terdapat di bagian bawah ekor ke arah garis kaki, bobot badan hidup kambing Penakan Etawa jantan sekitar 40 – 45 kg dan kambing Peranakan Etawa betina sekitar 35 kg. Kambing Peranakan Etawa dapat menghasilkan anak antara 1-4 ekor per kelahiran atau rata-rata dua ekor. Waktu kawin Kambing Peranakan Etawa yang baik pada usia 15-18 bulan, karena pada masa ini alat reproduksinya sudah berkembang sempurna (Viskositas et al., n.d. 2013).

Kambing Peranakan Etawa memiliki ciri-ciri yang tidak jauh berbeda dengan Kambing Etawa, yaitu postur tubuh yang besar, telinga panjang menggantung, muka cembung, bulu di bagian paha belakang yang panjang. Kambing Peranakan Etawa betina memiliki puting yang panjang. Jenis kambing ini merupakan kambing tipe dwiguna, yakni sebagai kambing penghasil susu dan

daging. Kambing Peranakan Etawa di Indonesia hampir 90% dipelihara untuk tujuan menghasilkan daging (Ali et al., 2017)

Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara dengan cara dikandangkan, ukuran yang dibutuhkan dalam pemeliharaan kambing tidak perlu terlalu besar, sehingga dapat menghemat biaya pembuatan kandang ukuran kandang kambing 3 x 1,5 meter untuk 10 ekor kambing.

Kandang tidak perlu terlalu besar karena saat pemberian makan dapat menghemat ruang. Selain ukuran setiap kandang nya yang berbeda, pemeliharaan kebersihan kandang juga dirasa lebih mudah dikarenakan bentuk kandang yang kecil. Ukuran kandang yang kecil akan mengurangi ruang gerak kambing sehingga transformasi pakan dapat menjadi cadangan energi berupa daging, dan lemak. Sehingga tidak banyak pakan yang terbuang karena aktivitas gerak, yang otomatis dapat mempercepat penggemukan pada kambing (Rusdi et al., 2019).

Produksi dan Reproduksi Kambing Etawa

Kambing etawa merupakan ternak yang mudah dipelihara dibandingkan sapi etawa, karena kambing etawa dapat dipelihara dalam skala kecil untuk keperluan rumah tangga bahkan maupun untuk diusahakan sebagai usaha peternakan skala industri. Ada banyak yang tersebar di berbagai belahan dunia dan dikelompokkan berdasarkan daerah asalnya, sifat-sifat produksinya, dan karakteristiknya sebagai ternak penghasil susu.

Kandungan nutrisi dalam susu kambing sangat bermanfaat bagi tubuh, karena kandungan susu kambing mudah diserap oleh tubuh dan mudah dicerna. Susu kambing memiliki komposisi kimia yang cukup baik (kandungan protein 4,3%

dan lemak 2,8%) relatif lebih baik dibandingkan kandungan protein susu sapi. Kandungan gizi yang terdapat dalam susu kambing dapat meningkatkan pertumbuhan bayi dan anak-anak serta dapat membantu keseimbangan metabolisme, mendukung pertumbuhan tulang dan gigi, membantu pembentukan sel darah merah dan jaringan tubuh. Susu kambing juga baik bagi wanita dewasa untuk mengembalikan zat besi setelah haid, kekurangan darah (anemia), kehamilan serta pendarahan setelah melahirkan dan kandungan mineralnya memperlambat proses pengeroposan tulang (osteoporosis).

Rata-rata bobot lahir kambing Etawa 1,8-2,6 kg. Bobot lahir $2,33 \pm 0,45$ kg, bobot sapi $9,72 \pm 1,94$ kg, bobot umur 6 bulan $13,24 \pm 3,28$ kg, PBB para sapi $81,76 \pm 20,69$ gr dan PBB 6 bulan $47,07 \pm 24,92$ gr (Christi, R.F. dkk. 2020). Induk kambing akan menyusui pada laktasi ke 2 hingga ke 5 dan pada laktasi ke 5 merupakan puncak dari produksi susu kambing.

Konsumsi pakan harian induk kambing Etawa dengan rata-rata bobot badan 33 kg yaitu 1,23 kg/ekor/hari rumput gajah dan 0,94 kg/ekor/hari konsentrat. Sedangkan, konsumsi BK, PK, TDN berturut-turut yaitu 1,02 kg/ekor/hari, 0,17 kg/ekor/hari, 0,62 kg/ekor/hari (Warman et al., 2021).

Organ reproduksi kambing jantan dan betina berperan sangat penting bagi keberhasilan untuk mempertahankan suatu keturunan agar tidak punah (Juliarta, I. G. E. 2020). Menurut Rusdiana, S. Adiati, U. 2021 Kambing pejantan Etawa dapat mengawini betina induk dan calon induk antara 5-10 ekor/dalam satu kandang. Pada kambing Etawa betina masa kebuntingan mencapai 150 hari atau 5 bulan (Radiyah. dkk. 2020). Siklus birahi kambing betina adalah 19-21 hari dan proses birahi kambing berlangsung selama 1- 1,5 hari atau 24- 36 jam. Jika peternak

tidak dapat menyadari hal itu maka peternak tidak dapat mengawinkan kambing dan harus menunggu selama 15-28 hari kedepan agar kambing dapat memasuki masa birahinya kembali. Dalam sekali melahirkan induk kambing Etawa dapat melahirkan 2 anak per induk dan masa produktif kambing etawa melahirkan adalah 5 tahun (Pazos, 2014)

Biaya Produksi

Pakan

Pakan adalah faktor penentu keberhasilan usaha kambing. Menurut Syukur dan Suharno (2014), adapun pakan yang dapat diberikan pada kambing antara lain:

1. Hijauan segar.

Hijauan segar adalah semua bahan pakan yang diberikan pada ternak dalam bentuk segar, baik yang dipotong terlebih dahulu maupun yang tidak. Hijauan segar umumnya terdiri atas rumput-rumputan, biji-bijian (-an), dan daun-daunan.

2. Jerami dan hijuan kering.

Termasuk kedalam kelompok ini adalah semua jenis jerami dan hijuan pakan ternak yang sudah dipotong dan dikeringkan.

3. Silase

Silase adalah hijuan pakan yang disimpan dalam bentuk segar. Biasanya silase berasal dari tanaman sebangsa padi-padian dan rumput-rumputan.

4. Konsentrat (pakan penguat)

Pemakaian pakan penguat sangat membantu peningkatan produksi kambing, baik pertambahan berat badan, anak kambing, maupun susu

kambing. Untuk peternakan komersial, sebaiknya menggunakan konsentrat local dari limbah pertanian, seperti dedak padi jagung giling, bungkil kelapa, singkong, garam. dan mineral.

5. Pakan tambahan

Selain itu ada baiknya peternak kambing domba memanfaatkan potensi daerah masing-masing dalam memenuhi kebutuhan pakan tambahan kambing dombanya, beberapa jenis pakan tambahan yang biasa melengkapi nutrisi pakan hijauan yaitu rendeng kedelai (batang dan kulit kedelai yang merupakan bahan baku tempe tahu), rendeng tanah (batang dan daunnya), kulit ari kedelai atau tumpi kedelai, kulit tanah (digiling), ampas tahu, ampas kecap, kulit coklat, onggok (ampas singkong), kulit pisang dari limbah industri selai pisang, bungkil sawit, kulit kopi, dedak kasar, dan lain-lain

Bibit

Bibit merupakan faktor penting bagi keberhasilan beternak. Peternak harus mampu menentukan kriteria bibit yang baik yang akan menjadi indukan maupun pejantan. Adapun kriteria calon pejantan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Tubuh besar dan relatif Panjang. Bagian belakang tubuh lebih besar dan lebih tinggi. Dada lebar dan tidak terlalu gemuk.
2. Alat kelaminnya normal dan simetris serta sering terlihat ereksi.
3. Memiliki pertumbuhan yang relatif cepat.
4. Penampilan gagah, aktif, dan siap mengawini induknya yang sedang birahi.
5. Berasal dari kelahiran kembar.
6. Berumur berkisar 1,5 - 3 tahun.

7. Bebas dari penyakit.

Sedangkan kriteria calon indukan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tubuh kompak, dada dalam dan lebar, garis punggung dan pinggang lurus, bulu lunak dan mengkilap, tubuh besar, tetapi tidak terlalu gemuk.
2. Penampilan jinak dan sorot mata ramah.
3. Kaki lurus dan tumit tinggi.
4. Jumlah gigi lengkap, tinggi serta rahang atas dan bawah rata.
5. Berasal dari kelahiran kembar.
6. Ambing tidak terlalu menggantung dan bentuknya simetris dengan puting.
7. Bebas dari penyakit.

Kambing betina yang siap kawin selalu menunjukkan tanda-tanda birahi, yaitu sering mengembik tanpa sebab, menggosok-gosokkan tubuh pada dinding atau kayu, gelisah, nafsu makannya berkurang, ekornya dikibas-kibaskan, sering berkemih, bibir kemaluan agak membengkak, selaput bagian dalam agak kemerah-merahan, dan keluar lendir yang jernih. Masa birahi itu berlangsung 16- 20 jam setiap kalinya dan berulang setiap 3 minggu. Kalau tanda-tanda birahi sudah terlihat, sebaiknya kambing betina segera dikawinkan dengan pejantan. Ukuran pejantan sebaiknya lebih besar dari betina yang dikawini. Kalau perkawinannya berhasil, induk kambing akan hamil. Setelah hamil selama 150 hari, biasanya induk kambing akan melahirkan tanpa bantuan orang lain tetapi jika induk kambing kesusahan untuk melahirkan maka peternak harus membantu masa persalinan kambing tersebut.

Penyakit dan Pengendalian penyakit

Menurut Cahyono (1998) perawatan ternak dan sanitasi lingkungan merupakan hal yang penting untuk mencegah berbagai macam serangan penyakit dan parasit yang dapat merugikan usaha peternakan. Perawatan dan kebersihan lingkungan dapat menjamin kesehatan kambing. Perawatan ternak yang dimaksud adalah memandikan ternak dan merawat atau memotong kuku ternak. Sedangkan sanitasi lingkungan meliputi kebersihan kandang, kebersihan peralatan (tempat minum, tempat pakan, dll), dan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Adapun beberapa jenis penyakit yang sering menyerang pada kambing etawa:

a. Penyakit mata

Penyakit ini bisa menyerang kambing etawa pada saat cuaca kurang baik serta adanya penurunan daya tahan tubuh kambing etawa, ternak biasanya mudah sekali terserang penyakit mata. Untuk pengobatan sementara dan pertama yang dilakukan dengan daun sirih, garam dan air panas, sedangkan cara pembuatan obatnya cukup mengambil 3 lembar daun sirih, kemudian dituangkan air panas kedalam gelas yang dicampur oleh garam, setelah air garam bercampur daun sirih tersebut agak dingin kita kompreskan ke bagian mata kambing etawa yang terjangkit penyakit tersebut lakukan 1 kali sehari selama 2 hari.

b. Penyakit batuk

Penyakit ini kadang juga menyerang kambing etawa dan biasanya juga disertai pilek atau semacam flu, pada penyakit ini kambing biasanya susah bernafas dan sering batuk batuk layaknya manusia, penyakit batuk pada kambing etawa kadang terjadi karena makanan hijauan yang agak basah terkena air hujan yang berlebihan. Untuk pengobatan penyakit ini para peternak biasanya menggunakan

beras kencur, sedangkan caranya cukup mengambil beberapa potong kencur ditumbuk dicampur dengan beras kemudian dikasih air panas, setelah itu minumkan ke kambing etawa yang sakit setelah seduhan beras kencur tersebut dingin.

c. Penyakit Cacingan/Nafsu makan Menurun

Penyakit cacingan hampir selalu dijumpai oleh setiap kambing etawa karena faktor makanan yang biasanya membawa benih cacing kedalam perut kambing etawa. Untuk pengobatan penyakit ini biasanya para peternak melakukan tindakan preventif setiap 3 bulan dengan memberikan minuman campuran temu hitam dengan gula merah, jika kurang nafsu makan kita juga bisa gunakan temu ireng dicampur dengan garam sebagai perangsang nafu makan, untuk kambing etawa yang terserang cacingan cukup parah hingga kurus sekali sebaiknya diberikan makanan daun jimitri untuk beberapa hari.

d. Penyakit Gatal / Kurap

Penyakit jenis ini biasanya menyerang pada sebagian kulit kaki, kepala dan sebagian tubuh kambing etawa, jenis penyakit ini mudah sekali menular pada kambing yang lain. Untuk pengobatan dan penangananya pertama sebaiknya pisahkan kambing etawa yang sakit gatal ini dengan kambing yang lain kemudian pengobatannya kita bisa ambil beberapa butir lirang,oli bekas di campur dengan minyak goreng dan garam, ditumbuk sampai halus dan dioleskan ke bagian yang gatal dan sakit, lakukan beberapa kali hingga luka kurap mengering.

e. Penyakit Susu

Gejala Susu bengkak (ngrangkak) atau tidak keluar air susu disaat menyusui anak kambing kadang sering juga kita jumpai. Untuk mengatasi penyakit ini kita bisa gunakan beberapa siung bawang putih dicampur dengan garam, kita tumbuk

halus dikasih air hangat lalu buat ngompress bagian yang sakit .

f. Penyakit Tetanus

Penyakit ini paling sulit untuk bisa diobati namun ada beberapa cara untuk pencegahan, yaitu dengan cara melakukan prefentif salah satu cara memotong plasenta yang basah dan agak panjang dan kemudian mengolesinya dengan kunyit dengan tujuan agar tidak terkena baksil tetanus yang biasanya melalui ujung plasenta ini. saya telah membahas tetanus pada tulisan berikutnya.

g. Penyakit Diare /Mencret

Penyakit ini juga kadang menyerang kambing etawa yang biasanya disebabkan makanan sejenis yang berlebihan atau karena kambing memakan hijauan makanan ternak yang berupa daun yang masih terlalu muda yang berlebihan.

Untuk mengatasi penyakit Mencret pada kambing etawa cukup menggunakan mahkota dewa, jika didaerah anda tersedia buah mahkota dewa itu bisa kita gunakan untuk obat mencret, cara nya adalah dengan mengiris iris beberapa buah mahkota dewa kemudian campukan dengan garam serta air panas, sesaat setelah dingin minumkan pada kambing yang terserang diare atau mencret tersebut, jika di daerah anda susah menemukan buah mahkota dewa anda bisa melakukan terapi makanan kambing dengan mencampur daun jambu biji yang dicampur dengan garam secukupnya (Agriculture, 2009).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi percepatan pengembangan ternak kambing adalah penyakit. Penyakit dapat mengakibatkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak, bahkan kematian. Untuk pengendalian dan pencegahan penyakit perlu dilakukan hal sebagai berikut:

1. Pemberian ransum atau makanan yang berkualitas dan cukup jumlahnya.
2. Menghindari kepadatan dalam kandang.
3. Memisahkan antara ternak muda dan dewasa.
4. Memperhatikan sanitasi (kebersihan lingkungan).
5. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan secara teratur.

Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fix cost) ialah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap, tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produksi. Penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel disebut dengan biaya total (total cost) (Gilarso,2003).

Karena biaya tetap selalu sama, tidak tergantung kepada besar kecilnya usaha maka bila diukur per unit produksi, biaya tetap makin lama makin kecil (menurun). Jadi makin besar usaha seseorang maka biaya tetap per satuan usaha akan lebih kecil (Prawikusumo,1990).

Pendapatan

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga per kesatuan Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratiyah, 2011).

Adapun pendapatan yang didapatkan Peternak Kambing Etawa di lokasi penelitian yaitu pendapatan dari penjualan susu kambing etawa, penjualan anakan

kambing etawa (bibit), penjualan daging kambing etawa (aqiqah, qurban).

Susu Kambing Etawa

Susu merupakan salah satu pangan sebagai sumber protein hewani, yang mengandung protein, lemak, mineral, kalsium, vitamin dan asam amino esensial yang lengkap. Faktor yang mempengaruhi kualitas susu antara lain faktor keturunan, pakan, pemeliharaan, kondisi lingkungan, waktu laktasi, prosedur pemerahan (seperti pra pemerahan, pemerahan serta pasca pemerahan), dan penanganan susu yang baik agar tidak mengalami penurunan kualitas susu Kambing (Zaidemarno et al., 2016)

Produksi susu yang dihasilkan kambing Peranakan Etawa masih sangat beragam. Produksi susu kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor bangsa, ketinggian tempat dan tata laksana pemeliharaan yaitu perkandangan, pemberian pakan, pemerahan, penanganan reproduksi dan penyakit (Astuti et al., 2017).

Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) Indonesia menempati peringkat ke-7 dalam daftar produksi susu kambing global dan sebagai peringkat ke-1 di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2009. Produksi susu kambing di Indonesia pada tahun tersebut sebanyak 238.000 ton (Prihanani et al., 2020).

Setelah melahirkan, biasanya setelah masa melahirkan 20 hari susu yang dihasilkan kambing etawa bisa untuk dikonsumsi manusia tetapi ada beberapa kasus dimana susu untuk anakan kambing atau susu perahan pertama juga di panen oleh peternak karena susu lebih kental dan kandungan gizi serta vitamin susu lebih tinggi dari biasanya dan banyak diminati oleh konsumen. Kandungan gizi dan vitamin susu yang lebih tinggi ini tidak bertahan lama, hanya sampai 72 jam saja.

Dengan perawatan biasa, induk kambing bisa menghasilkan susu sekitar 0,2-0,5 liter per hari. Kalau perawatannya di perbaiki, mutu dan jumlah pakannya ditingkatkan, kesehatannya baik, dan diberi pakan penguat maka seekor induk kambing dapat menghasilkan susu sekitar 1,5-2 liter per hari dan lama produksinya bisa diperpanjang sampai 6-7 bulan. Agar produksi susunya stabil, waktu pemerahan harus diatur dengan baik. Susu dapat diperah dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Kalau produksinya lebih banyak, bisa diperah tiga kali sehari (Sarwono, 2012).

Anakan Kambing Etawa

Anakan kambing etawa mempunyai nilai jual yang tinggi untuk dijadikan bibit. Anakan kambing etawa yang baru lahir atau biasa disebut cempe, perlu dipisahkan dari domba lainnya. Hal ini karena kondisinya yang masih sangat rawan dan lemah, sehingga memungkinkan untuk terinjak oleh induk kambing yang lain. Cempe harus tetap berada satu kandang dengan induknya untuk melatih kemampuan induk dalam menjaga dan merawat anaknya (*mothering ability*).

Cempe membutuhkan tempat yang hangat dan kering karena suhu dingin atau kelembapan bisa berpengaruh buruk bagi kesehatannya dan pastikan benar-benar aman serta tidak membahayakan. Tali pusar akan secara alami terpisah dari induk kambing. Namun, tali pusar yang baru putus bisa terkena infeksi dan mungkin membutuhkan perawatan tambahan. Untuk pencegahan dapat dilakukan dengan mengoleskan larutan iodine.

Larutan ini juga membantu tali pusar kering lebih cepat. Jika panjang tali pusar lebih dari 10 cm setelah putus, maka perlu dipotong dengan menggunakan gunting atau silet yang bersih dan steril serta telah dipastikan ketajamannya. Tali

pusar harus putus dari anak kambing yang baru lahir dalam waktu 3 minggu.

Secara alami induk akan membersihkan lendir di tubuh cempe dengan menjilati anaknya sampai kering. Apabila induk tidak melakukan pembersihan lendir pada cempe, lendir dan cairan yang ada di mulut dan hidung cempe segera dibersihkan oleh peternak dengan menggunakan tangan yang dilapisi sarung tangan steril atau menggunakan alat penyedot khusus. Hal ini karena keberadaan lendir tersebut bisa mengganggu atau mempersulit pernafasan cempe. Hindari pembersihan seluruh badan dengan kain, karena hal ini dapat mengurangi keinginan induk dalam membersihkan/menjilati anaknya secara alamiah. Fokuskan pembersihan lendir pada area mulut dan hidung.

Sediakan botol minum / dot jika induk belum mau untuk menyusui anaknya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya induk baru pertama kali melahirkan, induk yang belum cukup umur (terlalu muda), cempe yang terlalu sering dipegang, cempe yang lahir secara prematur, induk atau anak kambing yang sakit. Penggunaan dot juga biasanya digunakan jika kambing etawa sengaja dipelihara untuk diambil susunya.

Penanganan anak kambing baru lahir perlu dilakukan untuk mendapatkan anakan yang sehat dan berkualitas baik. Saat ini, peternak kurang memperhatikan pemeliharaan pada anak kambing karena masih dianggap belum dapat memberikan hasil dari segi ekonomi (Adriani, 2014) karena pertumbuhan anak kambing yang tidak baik diawal kehidupannya akan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan setelah dewasa dan tertundanya siklus birahi. Widi, dkk., (2016).

Anakan kambing etawa yang sehat dan memiliki gizi yang tinggi sangat mempengaruhi harga penjualan bibit kambing etawa. Oleh karena itu penanganan

dan perawatan yang baik sangat mempengaruhi kondisi serta harga dari anak kambing etawa.

Daging Kambing Etawa

Tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan protein hewani dalam membantu peningkatan kecerdasan dan kualitas hidup manusia, menuntut ketersediaan daging yang terus meningkat. Peternakan rakyat mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, sehingga produktivitas ternak khususnya ruminansia perlu ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan daging (salma).

Tidak kalah dengan susu kambing, permintaan daging kambing juga sangat tinggi, bahkan terus meroket setiap tahun nya. Inilah salah satu penyebab beternak kambing menjadi pilihan sangat bijak untuk meraup pundi-pundi uang. Kondisi inilah yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi peternak maupun investor.

Usaha peternakan kambing saat ini masih banyak yang bersifat usaha sampingan dan dilakukan secara tradisional. Hal ini sangat disayangkan, mengingat peluang usaha ternak kambing masih terbuka lebar dan sangat menguntungkan. Cara ternak kambing modern merupakan jawaban dari tingginya permintaan daging kambing dipasaran. Selain itu, beternak kambing secara modern memiliki banyak keunggulan, diantaranya yaitu efisiensi biaya, waktu, tenaga kerja, pakan dan manajemen pengelolaan. Ternak kambing modern ini dapat diterapkan dalam berbagai skala usaha, mulai dari skala usaha kecil menengah, hingga ternak kambing modern merupakan jawaban dari tingginya permintaan daging kambing dipasaran.

Prospek pengembangan kambing cukup baik, disamping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani. Ternak kambing penghasil daging tersebar luas di daerah pedesaan yang pemeliharaannya bertujuan sebagai ternak potong untuk kebutuhan konsumsi.

Masyarakat Indonesia membutuhkan daging kambing terkhususnya masyarakat yang beragama islam yang dimana untuk kebutuhan acara akikah, konsumsi daging kambing, ibadah idul kurban di hari raya idul adha dan lain sebagainya. Adapun pasokan jumlah kambing dari para peternak jumlahnya sangat terbatas, hal ini membuat peluang usaha budidaya kambing etawa menjanjikan sekali.

Landasan Teori

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Penerimaan Usahatani merupakan perkalian antara produksi dan harga jual produk. Satuan yang digunakan antara penjual dan pembeli yaitu kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat dan sebagainya. Dalam menghitung total penerimaan Usahatani perlu memerlukan analisis parsial dan analisis simultan. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut keseluruhan Usahatani. Sebaliknya, jika hanyasatu tanaman yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial Usahatani. Penerimaan total ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Secara umum pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan Usahatani dapat digunakan dalam keberhasilan kegiatan Usahatani yang dilakukan. Untuk

memperhitungkannya diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran yang diperhitungkan dalam jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan Usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan dengan biaya total selama proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) (Hudaya, 2006). Besar kecilnya pendapatan yang diterima merupakan keuntunganbalas jasa oleh tenaga kerja. Analisis pendapatan biasanya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha dalam satu tahun.

Penerimaan total (total revenue) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Penerimaan rata-rata (average revenue) adalah penerimaan total dari setiap barang yang dijual. Penerimaan Marginal (Marginal Revenue) adalah tambahan penerimaan yang diperoleh sebagai hasil dari penjualan satu unit produkyang sudah terjual lagi.

Kelayakan Usahatani

Pengertian studi kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu

proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan (Afiyah et al., 2015).

Studi kelayakan sudah banyak dikenal oleh masyarakat, terkhusus nya bergerak dalam bidang dunia usaha. Terkhususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu bisnis dijalankan (Afiyah, A., Muhammad, 2015)

Suatu ide bisnis dinyatakan layak jika ide bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut. Analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk :

- Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan.
- Menganalisis ketetapan banetuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan.
- Menaganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.
- Menganalisis jaminan-jaminan yang biasa disediakan jika bisnis akan dibiayai dengan pinjaman (Harahap, 2018)

Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan menggunakan alat analisis kelayakan yang digunakan dengan caramenganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Analisis R/C digunakan untuk mengetahui tingkat efesiensi produk secara finansial dengan kata lain dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran

dalam satu satuan biaya. Semakin besar R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut (Paita et al., 2015).

Menurut Soekartawi (1995), kelayakan usaha dapat diketahui dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan sebagai berikut: $a = R/C$

Dimana : $R = P_y \cdot Y$

$C = FC + VC$

$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC+VC)\}$

Keterangan : $R = \text{Penerimaan}$ $Y = \text{Output}$

$C = \text{Biaya}$ $FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost)}$

$P_y = \text{Harga Input}$ $VC = \text{Biaya Variabel}$

Secara teoritis jika:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan.

Penelitian Terdahulu

(Pohan, 2016) Penelitian ini berjudul tentang Analisis Kelayakan Ternak Susu Kambing Peranakan Etawa di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan ternak kambing etawa di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Rata-rata total pendapatan Usahatani ternak kambing etawa di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai sebesar Rp. 23.478.477 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 4.087.773 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 27.566.250. Berdasarkan analisis kelayakan yang dibuat, didapat bahwa Usahatani ternak kambing etawa layak untuk diusahakan oleh kedelapan sampel. Hal ini

disebabkan karena semua sampel memenuhi kriteria kelayakan.

(Hasibuan, 2018) Penelitian ini berjudul tentang Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa (Studi Kasus : Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan ternak kambing etawa di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tabulasi sederhana, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 372.640.000 per tahun. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 304.381.840. sehingga diperoleh berdasarkan perhitungan analisis finansial diperoleh nilai NPV dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 68.258.160 > 1, R/C= 76% > 13% (suku bunga Bank yang berlaku), R/C = 1,36 > 1, sehingga total keseluruhan kriteria aspek finansial menunjukkan hasil bahwa Usahatani ini layak untuk diusahakan.

Kerangka Pemikiran

Susu banyak dikonsumsi masyarakat karena khasiatnya yang dipercaya untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Selain itu susu kambing juga dikonsumsi sebagai terapi mencegah banyak penyakit karena kandungan protein, mineral, enzim dan beberapa vitamin yang dapat membantu ketahanan tubuh. Setelah dilakukan Usahatani ternak kambing maka kambing akan memproduksi dan menghasilkan. Hasil dari kegiatan budidaya ini nantinya akan dijual ke masyarakat dengan harga jual yang ditentukan berdasarkan oleh biaya produksi yang dikeluarkan serta kualitas susu kambingnya.

Anakan kambing etawa mempunyai nilai jual yang tinggi untuk dijadikan bibit. Penanganan dan pemeliharaan sangat membutuhkan perhatian yang lebih dikarenakan untuk mendongkrak nilai jual anak kambing tersebut. Banyak yang

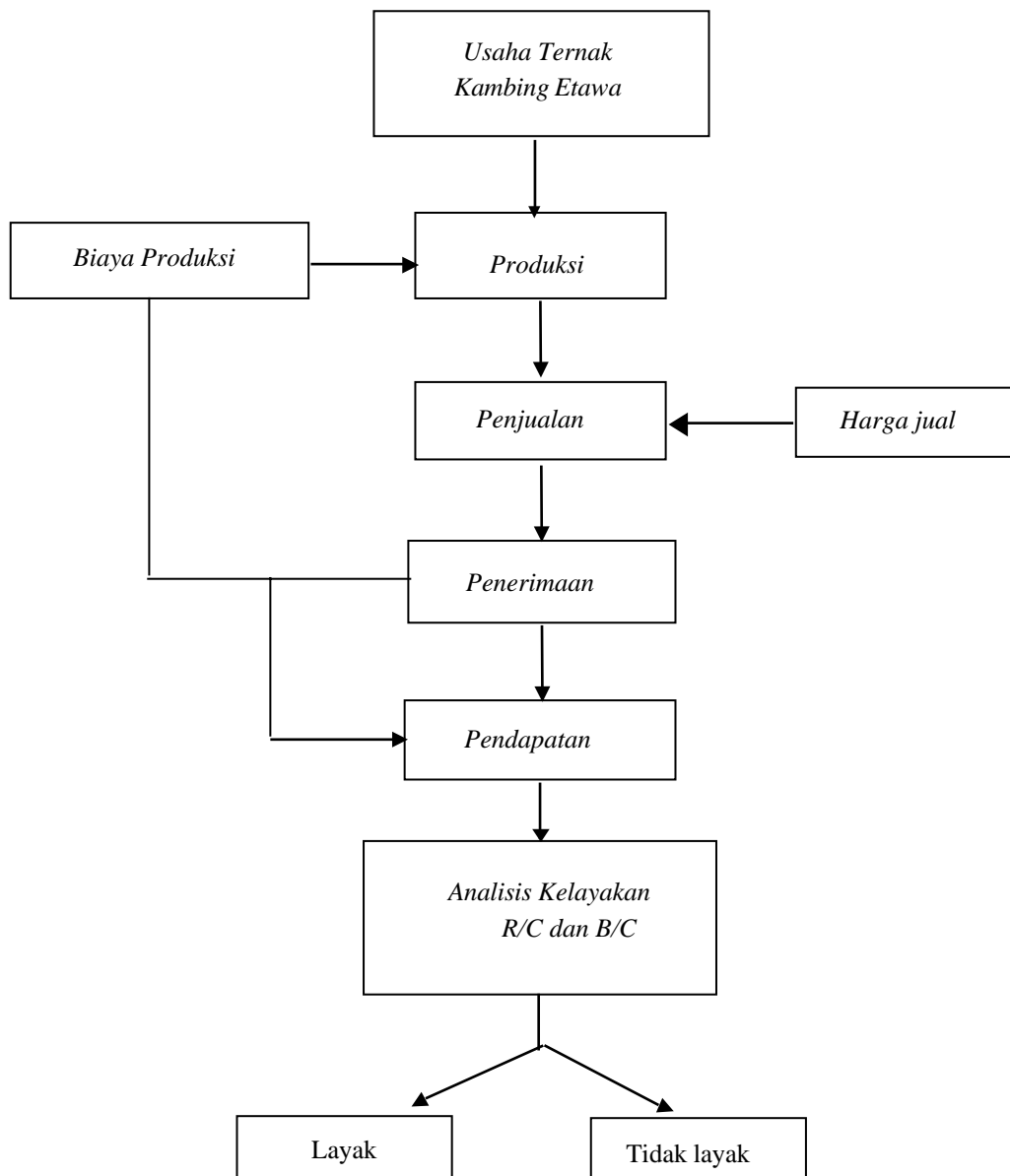
diperhatikan dari anakan kambing etawa mulai dari kandang, makanan, hingga kondisinya yang harus sehat untuk bisa menjadi bibit kambing yang sehat dan bernilai jual tinggi.

Tidak kalah dengan susu kambing, permintaan daging kambing juga sangat tinggi, bahkan terus meroket setiap tahun nya. Inilah salah satu penyebab beternak kambing menjadi pilihan sangat bijak untuk meraup pundi-pundi uang. Kondisi inilah yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi peternak maupun investor. Tingginya permintaan daging kambing dipasaran menandakan bahwa masyarakat Indonesia banyak mengkonsumsi daging kambing terkhususnya masyarakat yang beragama islam yang dimana untuk kebutuhan acara akikah, konsumsi daging kambing, ibadah idul qurban di hari raya idul adha dan lain sebagainya. Adapun pasokan jumlah kambing dari para peternak jumlahnya sangat terbatas, hal ini membuat peluang usaha budidaya kambing etawa sangat menjanjikan.

Dengan adanya harga jual yang dihasilkan dari kegiatan budidaya tersebut maka peternak akan memperoleh *feedback* atau profit berupa penerimaan biaya dari harga jual tersebut. Penerimaan ini diperoleh berdasarkan jumlah produksi yang peternak hasilkan dan harga jual ditawarkan. Dari penerimaan ini, diperoleh pendapatan, dimana pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Selanjutnya akan dilakukan analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui kelayakan Usahatani ternak kambing etawa. Adapun kriteria investasi yang di pakai dalam analisis ini yakni R/C ratio. Bila kriteria tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan usaha tersebut layak diusahakan. Jika usaha dikatakan layak artinya usaha tersebut memberikan keuntungan/manfaat secara finansial, namun

bila dikatakan tidak layak artinya usaha tersebut tidak memberikan keuntungan/manfaat secara finansial sehingga pemilik Usahatani kambing etawa dapat melakukan tindakan penyesuaian (*adjustment*) karena usaha yang dikerjakan menyimpang dari tujuan semula. Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan : \longrightarrow Ada Hubungan

Gambar 1. Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif, yang dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Teori ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang dimana metode ini bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data dan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai acuan dalam pengumpulan data.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (Sengaja) yaitu di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Alasan penentuan karena merupakan suatu produksi kambing etawa, jumlah kambing etawa yang ditenakkan di Kecamatan Medan Marelan sebanyak 983 ekor yang merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Medan Marelan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peternak kambing etawa dengan menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa.

Metode Penentuan dan Penarikan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode Survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang

pokok (Singarimbun, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah peternak kambing etawa di Kecamatan Medan Marelan berjumlah 10 orang. Sampel pada penelitian ini diambil secara sensus. Sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Martono, 2010).

Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik atau uji statistik. Analisis data statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya (Suryabrata, 2003:40).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteleiti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2001:126). Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2006:240). Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami maka perlu dilengkapi dengan variabel yang dapat di ukur dengan menggunakan Analisa R/C sehingga mampu mewakili bahwa usaha tersebut biasa dan layak untuk dilanjutkan.

Pada perumusan masalah pertama penelitian mengenai seberapa besar pendapatan dari Usahatani Ternak kambing etawa yang berada di lokasi yang

menjadi tempat penelitian. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit.

Rumusnya : **$Pd=TR-TC$**

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan yang diperoleh peternak

TC = Total biaya yang dikeluarkan peternak

Pada perumusan masalah kedua penelitian mengenai kelayakan Usahatani ternak Kambing Etawa yang dikelola di daerah penelitian dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial dengan analisis R/C (*Return Cost Ratio*) dan B/C (*Benefit Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = \frac{R}{c}$$

$$R = Py * Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \frac{Py * Y}{FC + VC}$$

Dimana :

R = Penerimaan (Rp) Y = Out

C = Biaya (Rp) FC = Biaya Tetap (Rp)

Py = Harga output (Rp) VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

Kriteria :

Jika $R/C > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan

$R/C = 1$, maka usaha impas

Jika $R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan (Mamondol, 2016)

Ratio antara pendapatan dan biaya (B/C Ratio)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Keterangan : B/C = Benefit/Cost Ratio

: Total Pendapatan (Rp)

: Total Biaya (Rp)

Kriteria : B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani diaktakan impas. (Sulistyanto et al., 2013)

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Kambing etawa merupakan suatu jenis ternak ruminansia yang ukurannya lebih besar dibandingkan kambing jenis lokal, sehingga harga di pasaran cukup mahal seperti penjualan untuk Aqiqah dan Qurban.
2. Susu dan daging kambing etawa dapat dikonsumsi dan mempunyai manfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta menjaga kesehatan kulit, kesehatan tulang dan gigi.
3. Analisis kelayakan usaha adalah analisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk diusahakan.
4. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak kambing etawa.

5. Harga jual adalah harga susu kambing yang ditetapkan oleh peternak kambing etawa.
6. Penerimaan adalah perkalian antar hasil produksi dengan harga jual.
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.
2. Peternak sampel adalah peternak kambing etawa.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Kondisi Geografis

Kecamatan Medan Marelan merupakan wilayah dari kota medan yang memiliki ketinggian 0 – 5 meter diatas permukaan laut, mempunyai iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim, dengan suhu minimum berkisar antara 23,3°C - 24,1°C dan suhu maksimum berkisar antara 31,0°C - 33,1°C, dan curah hujan rata – rata 226,0 mm/bulannya.

Kecamatan Medan Marelan memiliki jarak 16,6 KM dari Kota Medan. Ditinjau dari letak geografisnya Kecamatan Medan Marelan mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manunggal, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Medan Labuhan dan Medan Deli
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.

Keadaan Penduduk

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Medan Marelan dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	92.550	51%
2	Perempuan	89.965	49%
Total		182.515	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk terbanyak berjenis kelamin laki - laki dengan jumlah 92.550 jiwa dengan persentase 51%, dan jenis kelamin perempuan berjumlah 89.965 jiwa dengan persentase 49%.

Penggunaan Lahan

Kecamatan Medan Marelan mempunyai luas wilayah sebesar 44,47 km² yang menurut fungsinya paling dominan digunakan sebagai areal pemukiman. Selain itu penggunaan lahan juga digunakan untuk perdagangan jasa, Kawasan industri dan lainnya.

Berikut merupakan jenis penggunaan lahan di Kecamatan Medan Marelan :

Tabel 3. Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan

Nomor	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	1.435,5	53
2	Perdagangan Jasa	14,33	1
3	Kawasan Industri	50,45	2
4	Lainnya	1.192,5	44
Total		2.691,95	100

Sumber : Jurnal Geodesi Undip Tahun 2020

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling besar di Kecamatan Medan Marelan untuk areal pemukiman yaitu 53% dari luas wilayah keseluruhan. Penggunaan lahan untuk Perdagangan Jasa sebesar 1%, Kawasan Industri 2%, dan lainnya sebesar 44%. Untuk penggunaan lahan yang paling kecil adalah Perdagangan Jasa sebesar 1%.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Nomor	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 9	210.208	17
2	10 – 19	200.299	16
3	20 – 29	245.007	20
4	30 – 39	220.734	18
5	40 – 49	195.854	16
6	50 – 59	166.715	13
7	60 +	160.112	13
Total		1.232.214	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2020

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui jumlah penduduk terbesar yaitu pada kelompok umur 20 – 29 tahun sebanyak 245.007 jiwa dengan persentase 20% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu pada umur 60+ sebanyak 160.112 jiwa dengan persentase 13%.

Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Medan Marelan dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Buruh	400	24%
2	PNS	55	3%
3	Peg.Swasta	226	14%
4	Pedagang	910	55%
5	Petani	70	4%
6	Peternak	10	1%
Total		1.661	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Medan Marelan adalah sebagai Pedagang sebanyak 910 KK dengan persentase 55%.

Karakteristik Sampel

Adapun karakteristik sampel penelitian dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat Pendidikan, lama berternak dan jumlah tanggungan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Karakteristik Sampel Penelitian

Nomor	Uraian	Satuan	Rataan
1	Umur	Tahun	42
2	Tingkat Pendidikan	Tahun	12
3	Lama Beternak	Tahun	10
4	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3

Sumber : Analisis olah (Data Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa umur rata-rata peternak kambing etawa adalah 42 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sampel tergolong pada usia yang produktif sehingga dapat dikatakan masih memiliki tenaga kerja yang potensial untuk menjalankan usaha ternak kambing etawa. Tingkat Pendidikan yang dimiliki peternak sampel adalah rata-rata 12 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata Pendidikan yang dimiliki peternak sampel kambing etawa adalah tamat Pendidikan SMA. Pengalaman berbudidaya peternak sampel rata-rata 10 tahun. Lama usaha ternak kambing etawa cukup lama sehingga mereka dapat mengelola dan mengatasi permasalahan yang timbul. Jumlah tanggungan keluarga peternak sampel rata-rata 3 orang/jiwa, jumlah tanggungan peternak kambing etawa relatif sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Budidaya Ternak Kambing Etawa

Kandang

Sistem pemeliharaan kambing etawa dilakukan di dalam kandang sepanjang hari. Peternak kambing etawa di Kecamatan Medan Marelan memiliki lahan sendiri rata-rata 15 M x 15 M. Kandang kambing dipisahkan menurut jenis kelaminnya. Dengan kata lain kambing jantan dan betina dipisahkan. Begitu juga dengan anak kambing.



Gambar 2. Kandang Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Model kandang merupakan model kandang panggung karena dibuat tinggi di atas permukaan tanah sehingga bawah kandang menjadi berkolong. Kandang dibuat permanen dengan tiang kolong kandang terbuat dari kayu. Lantai kolong kandang dibuat datar lalu disediakan irigasi pembuangan agar saat menyiram kotoran kambing mudah untuk dikeluarkan. Dinding dan lantai kandang terbuat dari kayu, sedangkan atap kandang terbuat dari seng. Dinding dibuat bercelah agar sirkulasi udara menjadi bagus sedangkan lantai dibuat bercelah agar kotoran langsung jatuh kebawah sehingga memudahkan pengumpulan kotoran . Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Karya Tani Mandiri (2010) bahwa

syarat-syarat kandang yang baik yaitu cukup kuat dan tahan lama, usahakan menghadap sinar matahari, terpisah dari rumah tempat tinggal, tidak lembab dan mudah dibersihkan, pertukaran udara dalam kandang baik sehingga udara dalam kandang baik dan selalu segar, usahakan kandang pejantan disendirikan, serta kandang sebaiknya dibuat sistem panggung.

Kandang berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi kandang koloni (kelompok) untuk pemeliharaan dan mengawinkan kambing, kandang batere (individu) untuk kambing yang bunting dan untuk pemerahan susu kambing, dan kandang khusus anakan. Di dalam kandang sudah dilengkapi tempat pakan yang menempel di sisi kandang dan tempat minum berupa ember plastik.

Bibit

Dalam memilih kambing yang akan di jadikan bibit, peternak di Kecamatan Medan Marelan memiliki beberapa kriteria. Kambing yang dipilih harus sehat, aktif bergerak, kepala selalu tegak, pertumbuhan bagus, memiliki bulu yang mengkilap, dan bebas dari penyakit. Khusus untuk kambing betina bentuk kambingnya harus besar, gerak-geriknya ramah, dan jinak. Sedangkan untuk kambing jantan sifatnya agresif dan tidak ada kelainan pada alat kelaminnya.

Pakan

Pakan yang diberikan oleh peternak berupa 77% pakan hijauan dan 23% pakan tambahan. Banyaknya pakan yang diberikan kepada kambing adalah sebanyak 10% dari berat badan kambing. Rata – rata berat badan kambing etawa adalah 30 kg maka banyaknya pakan yang diberikan dalam sehari sebesar 3 kg. dengan adanya formulasi pakan ini diyakini biasa memenuhi kebutuhan nutrisi secara lengkap.

Adapun uraian formulasi pakan yang diberikan untuk satu ekor kambing dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Formulasi Pakan

Nomor	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Hijauan :		
	Rumput Gajah	1,5 kg	50%
	Daun Singkong/Ubi	0,8 kg	27%
2	Pakan Tambahan :		
	Ampas Tahu	0,7 kg	23%
Total		3 kg	100%

Sumber : Analisis olah Data (Lampiran 2)

Rumput gajah dikenal dengan nama ilmiah : *Pennisetum Purpureum* Schumach. Nama daerahnya : Elephant grass, napier grass (Inggris), Rumput Gajah (Indonesia, Malaysia). Rumput gajah berasal dari afrika tropika, kemudian menyebar dan diperkenalkan ke daerah – daerah tropika didunia. Dikembangkan terus – menerus dengan berbagai silangan sehingga menghasilkan banyak kultivar, terutama di Amerika, Philipina dan India. Rumput gajah merupakan keluarga rumput – rumputan (graminae) yang telah dikenal manfaatnya sebagai pakan ternak pemamah biak (ruminansia) yang alamiah di Asia Tenggara (Ketut et al., 2009)

Rumput gajah memiliki beberapa keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, berbulu halus, daun lembut, batang lunak, disukai ternak dan regrowth (pertumbuhan kembali) yang cepat. Dengan defoliasi yang teratur pertumbuhan anakan lebih banyak. Keunggulan lain adalah produksi hijauan tinggi, kandungan protein 10-15% dan kandungan serat kasar yang rendah. Rumput ini memiliki kandungan karbohidrat struktural lebih rendah sehingga memiliki pencernaan yang tinggi. Dilaporkan juga bahwa pada musim kemarau maupun hujan tidak terjadi

perubahan fisik pada daunnya. Hasil pengujian rumput gajah mini pada ternak domba menunjukkan bahwa konsumsi bahan kering tidak dipengaruhi umur panen. Nilai nutrisi mulai menurun pada umur panen yang semakin panjang terutama pada interval panen 70 hari (Sirait, 2018).

Untuk rumput gajah para peternak mencari atau mengambil nya di daerah penelitian, ada beberapa peternak yang mengembang biakan rumput gajah di lahannya sendiri untuk kelangsungan pakan ternak kambing etawa yang dia miliki. Jika dalam pencarian pakan rumput gajah tidak di dapati, peternak peternak akan menggunakan rumput sembarang untuk mengganti pakan rumput gajah.

Daun singkong adalah bahan pangan yang murah, mudah ditanam, dan mudah didapat oleh masyarakat Indonesia. Daun singkong segar mengandung 3300 μg RE (Retinol) all-trans-retinol sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan sumber vitamin A. Daun singkong mengandung protein yang cukup tinggi antara 20% - 27% dari bahan kering. Namun , kandungan senyawa sianida yang terdapat dalam getah daun singkong/ubi bersifat racun yang jika diberikan kepada kambing dalam bentuk segar dapat mematikan kambing. Maka dari itu para peternak di Kecamatan Medan Marelan mendiamkan daun singkong semalaman agar menjadi layu untuk mengurangi kandungan sianida yang terdapat dalam getah daun singkong/ubi (Sutjiati et al., 2014) Daun singkong yang diberi para peternak di dapat dengan mencari di daerah penelitian.

Selain pakan dalam bentuk hijauan peternak di Kecamatan Medan Marelan memberikan pakan tambahan berupa ampas tahu, pemanfaatan ampas tahu mempunyai gizi yang cukup baik dengan protein kasar 21%. Bahan yang berasal dari tanah dan kedelai mempunyai kadar protein yang tinggi dengan asam amino

yang cukup lengkap. Ampas tahu dapat diperoleh dari hasil ikutan pembuatan tahu. Pakan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi diantara pukul 08.00 WIB – pukul 16.00 WIB. Saat pemberian pakan tambahan, pakan hijauan tidak diberikan, pemberian pakan diberikan dengan waktu yang berbeda. sekaligus. Sebelum pakan hijauan diberikan pakan tambahan diberikan terlebih dahulu yaitu pada pagi hari, ini dilakukan agar ternak Sebelum di berikan pakan hijauan diberikan ampas tahu sebagai tambahan nutrisi dan gizi di awal lalu setelah itu diberikan pakan hijauan. Sedangkan pakan untuk anak kambing yang baru lahir dibiarkan menyusu dengan induknya selama 3 bulan setelah itu diberi pakan yang sama seperti indukannya (Duldjaman, 2004)

Kambing Etawa memiliki perbedaan perlakuan antara kambing dewasa dan kambing anakan. Kambing dewasa diberikan pakan berupa rumput-rumputan seperti rumput gajah sedangkan untuk kambing anakan diberikan susu oleh induknya selama 3 bulan setelah itu kambing etawa anakan bias diberi pakan berupa rumput-rumputan. Selama perlakuan tersebut tidak berpengaruh terhadap biaya pada tetap dan variabel tetapi dapat berpengaruh terhadap keuntungan dan perkembangan kambing etawa anakan, dikarenakan saat masa 3 bulan pemberian susu oleh indukan, susu kambing etawa diperjual belikan. Hal ini dapat mengganggu perkembangan dari anakan kambing etawa dan jika tidak diperah maka susu kambing tidak akan dapat diperjual belikan.

Reproduksi

Sistem perkawinan dilakuakn secara alami. Kambing mulai dikawinkan pada usia 2 tahun untuk jantan dan 18 bulan untuk betina, secepat cepatnya 14 bulan. Karena jika kambing masih muda dan umur kematangan nya sudah cukup maka

baik untuk dikawinkan karena masih memiliki hormon yang baik untuk diturunkan ke anaknya. Kambing betina yang siap kawin biasanya menunjukkan tanda-tanda birahi seperti selalu mengembik, gelisah, nafsu makan berkurang, keluar cairan dari kemaluannya dan ekornya sering dikibas-kibaskan. Kambing betina akan mengalami siklus birahi selama 21 hari.

Jika tanda-tanda birahi pada kambing sudah terlihat, maka kambing betina langsung dibawa ke kandang jantan untuk dikawinkan. Keberhasilan perkawinan dapat ditandai dari tingkah laku betina. Betina yang semula awalnya membiarkan dirinya untuk didekati, kemudian pada malam berikutnya menjauhi pejantan yang mendekati. Jika hari berikutnya masih menjauhi pejantan yang mendekatinya maka kambing betina tersebut telah bunting.

Jika sudah bunting, kambing betina dipisahkan ke kandang tersendiri. Masa bunting kambing berlangsung sekitar 165 hari. Setelah bunting selama kurang lebih 165 hari, biasanya induk kambing akan melahirkan tanpa bantuan orang lain. Namun jika proses kelahirannya sulit maka pengeluaran anak kambing dibantu oleh peternak. Setelah melahirkan, induk kambing harus dibersihkan bagian tubuhnya dari kotoran dengan kain lap basah. Rata-rata kambing betina di Kecamatan Medan Marelan melahirkan anak sebanyak 2 ekor.

Pemerahan

Masa laktasi (produksi susu) untuk kambing betina di Kecamatan Medan Marelan adalah selama menyusui anaknya kambing yaitu 3 bulan. Pemerahan yang dilakukan masih sederhana. Sebelum dilakukan pemerahan, tangan pemerah harus dicuci bersih. Kemudian membersihkan ambing kambing dari kotoran. Cara pemerahan dilakukan dengan menggenggam ambing kambing kemudian diurut

kebawah hingga air susu keluar. Hasil pemerahan yang pertama harus dibuang karena tidak bersih. Susu yang ditawa ditampung di ceret plastik. Pada waktu pemerah sebaiknya dilakukan dengan irama tenang agar kambing tidak kaget atau ketakutan. Setelah ditawa susu kemudian langsung dikemas ke dalam kemasan 200 ml. Susu yang sudah dikemas ini bisa tahan selama tiga hari dalam suhu dingin atau sebulan jika di simpan di dalam freezer. Namun jika di suhu ruangan susu kambing hanya tahan selama satu hari saja.

Pemerahan dilakukan di kandang terpisah dari pejantan agar susu yang ditawa tidak menyerap bau kurang sedap atau prengus dari pejantan. Pemerahan susu kambing di Kecamatan Medan Marelan dilakukan 2 kali sehari yakni pada pagi dan sore hari, terkadang peternak hanya memanen susu ketika ada yang membelinya untuk tetap menjaga kesegaran susu. Satu ekor kambing betina yang sedang masa laktasi mampu menghasilkan 15 liter air susu per hari.

Sanitasi

Sanitasi (pembersihan) yang dilakukan peternak di Kecamatan Medan Marelan mencakup dua aspek yaitu sanitasi ternak dan sanitasi kandang. Sanitasi ternak (pemandian kambing) dilakukan seminggu sekali. Pemandian dilakukan dengan hanya menyiram kambing dengan air dan membersihkan tubuh kambing dari kotoran.

Setelah dimandikan, kambing dibiarkan di luar kandang agar biasa berjemur sampai bulu kambing sudah kering. Sedangkan sanitasi kandang dilakukan sehari dua kali yakni pagi dan sore. Pembersihan kandang yang dilakukan mencakup pengumpulan kotoran kambing dan sisa-sisa pakan sehingga menimbulkan aroma tak sedap.

Penanganan Penyakit

Penyakit yang sering menyerang kambing di Kecamatan Medan Marelan adalah mastitis dan kurap/kudis. Mastitis adalah penyakit radang ambing yang merupakan radang infeksi yang disebabkan oleh bakteri *staphylococcus agalactiae*. Penyakit ini memiliki tanda pembengkakan pada ambing, ambing berwarna merah, keras, dan panas. Selain itu penyakit ini juga menyebabkan produksi susu menurun. Penanganan untuk penyakit ini dengan menyuntikkan antibiotik penisilin sebanyak 1,5 ml/ ekor pada kambing yang sudah dibersihkan terlebih dahulu. Antibiotik penisilin berfungsi untuk membunuh perkembangan biakan bakteri di daerah ambing. Jika sudah terkena penyakit ini masa hidup kambing hanya 50% hidup dan 50% mati, karena kambing akan merasakan sakit pada ambingnya, memerah dan panas. Selain itu beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit ini menyerang kambing kembali adalah menjaga kebersihan kandang, memandikan kambing secara teratur. Dan menjaga kebersihan saat pemerahan susu.

Penyakit kurap atau kudis disebabkan oleh tungau (*sacroptes sacbei*). Bagian tubuh yang terserang penyakit ini adalah bagian tubuh yang jarang ada bulunya seperti bagian telinga, kepala, leher, dan sela paha. Penyakit ini memiliki tanda kulit kambing tampak bercak-bercak merah, kambing menggosok-gosokkan bulunya ke dinding kandang dan bulunya rontok. Penanganan untuk penyakit ini, kambing yang terkena kurap atau kudis segera dipisahkan dengan ternak yang sehat, kemudian kambing dimandikan dan disuntikkan obat wormectin 1,5 ml per ekor.

Selain itu untuk mencegah kambing terkena penyakit lainnya maka para peternak di Kecamatan Medan Marelan juga memberikan vitamin. Vitamin yang diberikan adalah vitamin B kompleks. Vitamin B kompleks adalah kombinasi B

yang seimbang untuk menjalankan fungsi-fungsi fisiologis pada kambing. Fungsi vitamin b kompleks adalah untuk mencegah dan mengobati defisiensi vitamin B, mencegah stress pada kambing akibat kelembapan suhu yang tinggi dan perubahan suhu yang ekstrim. Vitamin B Kompleks diberikan dengan dosis 2 cc/ekor. Obat-obatan yang diberikan adalah obat cacing, obat cacing diberikan pertama kali 3 bulan lalu seterusnya 6 bulan sekali. Obat cacing (ivomex) dengan dosis 1,5 ml /ekor dan antibiotik (terramycin) dengan dosis 1,5 ml/ekor.

Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dengan kata lain atau biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Sehingga biaya ini sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan (Lasena, Sitty R, 2013)

Biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali periode produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan (kandang, gudang, transportasi dan peralatan). Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan

diantaranya biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, kemasan susu, perbaikan kandang, upah tenaga kerja, dan bahan bakar.

Adapun uraian biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Peternakan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan Tahun 2020 – 2021

Nomor Sampel	Jumlah Ternak Kambing (Ekor)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	107	69.509.000	49.784.500	119.293.500
2	77	61.696.000	64.181.000	125.877.000
3	147	64.760.000	102.093.500	166.853.500
4	97	76.000.000	46.080.000	122.080.000
5	117	66.364.000	74.170.000	140.534.000
6	127	61.571.000	99.432.500	161.003.500
7	70	58.910.000	31.655.000	90.565.000
8	87	59.145.000	42.460.000	101.605.000
9	77	58.910.000	50.855.000	109.765.000
10	77	59.145.000	50.767.500	109.912.500
Total		634.322.000	611.479.000	1.245.801.000

Sumber : Olah Data (Lampiran 3)

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa total biaya per tahun yang paling besar diperoleh pada sampel 3 dengan total biaya sebesar Rp166.853.500 hal ini dikarenakan sampel 3 mengeluarkan biaya untuk produksi seperti pemberian pakan, penyusutan kandang, ternak, obat-obatan dan lainnya yang paling besar dibandingkan dengan yang lainnya sebab memiliki jumlah ternak kambing paling besar yaitu sebanyak 147 ekor. Total biaya pertahun yang paling kecil diperoleh pada sampel 7 dengan total biaya sebesar Rp90.565.000. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan peternak ini, seperti pakan, obat – obatan, dan lainnya cenderung

lebih sedikit dari pada peternak lain sebab sampel ini hanya memiliki 70 ekor kambing etawa.

Analisis Pendapatan

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Rismansyah dan Nurlaili Safitri (2015) Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Dari beberapa definisi pendapatan diatas, kesimpulannya yaitu pendapatan adalah hasil dari kegiatan umum suatu perusahaan dalam bentuk kas masuk akibat dari produksi barang atau jasa yang menyebabkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Semakin besar pendapatan, maka akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Pendapatan usaha ternak kambing etawa diperoleh dari selisih antara penerimaan susu kambing etawa, penerimaan anak kambing etawa, penerimaan aqiqah kambing etawa dan penerimaan qurban kambing etawa dengan biaya produksi.

Tabel 9. Penerimaan Susu, Anakan, Aqiqah, dan Qurban (Agustus 2020 – Juli 2021)

Nomor Sampel	Susu (Rp)	Anakan (Rp)	Aqiqah (Rp)	Qurban (Rp)	Total (Rp)
1	864.000	39.200.000	32.000.000	148.500.000	220.564.000
2	588.000	30.100.000	30.000.000	114.800.000	175.488.000
3	1.104.000	59.700.000	51.200.000	150.400.000	262.404.000
4	864.000	36.000.000	30.400.000	144.000.000	211.264.000
5	876.000	39.900.000	33.600.000	207.900.000	282.276.000
6	828.000	37.800.000	33.600.000	179.200.000	251.428.000
7	372.000	18.000.000	22.500.000	96.000.000	136.872.000
8	576.000	21.900.000	37.800.000	145.700.000	205.976.000
9	540.000	24.900.000	22.500.000	142.600.000	190.540.000
10	576.000	30.400.000	37.800.000	141.000.000	209.776.000
Jumlah					2.146.588.000
Rata - rata					214.658.800

Sumber : Olah Data (Lampiran 13)

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan usaha ternak kambing etawa Agustus 2020 – Juli 2021 sebesar Rp. 2.146.588.000 dengan rata-rata Rp. 214.658.800 dan dapat dilihat juga total penerimaan susu, anakan, aqiqah dan qurban yang paling besar diperoleh pada sampel nomor 5 dengan penerimaan sebesar Rp. 282.276.000 hal ini dikarenakan sampel nomor 5 memiliki penerimaan susu, anakan, aqiqah, dan qurban paling banyak dari sampel lainnya.

Sedangkan penerimaan paling kecil diperoleh pada sampel nomor 7 yaitu dengan penerimaan sebesar Rp. 136.872.000 hal ini dikarenakan sampel nomor 7 memiliki penerimaan susu, anakan, aqiqah dan qurban paling sedikit dari sampel lainnya.

Kelayakan Usaha Ternak Kambing Etawa

Kelayakan usaha ternak kambing etawa merupakan hal yang paling penting untuk dianalisis. Uji kelayakan tentunya sangat membantu para peternak kambing etawa untuk memutuskan melanjutkan usaha mereka atau tidak. Hal ini menjadi pertanyaan tentang tingkat kelayakan usaha ternak di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Untuk menganalisis usaha kambing etawa dapat digunakan perhitungan R/C (*Return Cost Ratio*) dan B/C (*Benefit Cost Ratio*).

R/C (*Return Cost Ratio*)

Untuk menghitung usaha ternak kambing etawa, digunakan analisis R/C (*Return Cost Ratio*). Dapat dilihat bahwa jumlah total penerimaan usaha ternak kambing etawa yaitu 2.146.588.000 dan total biaya 1.245.801.000 dengan nilai **R/C 1,7**. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kambing etawa layak untuk di usahakan.

Jika R/C ratio > 1 maka dapat dinyatakan bahwa usaha ternak tersebut layak diusahakan secara finansial. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai R/C semua sampel lebih besar dari 1 maka semua usaha ternak kambing etawa tersebut layak untuk dikembangkan secara finansial di daerah penelitian.

B/C (*Benefit Cost Ratio*)

Untuk menghitung usaha ternak kambing etawa, digunakan analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*). Dapat dilihat bahwa jumlah total penerimaan usaha ternak kambing etawa yaitu 900.787.000 dan total biaya 1.270.889.000 dengan nilai **B/C 0,7**. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kambing etawa tidak layak untuk di usahakan.

Dari sampel diatas dapat dilihat bahwa total nilai B/C (*Benefit Cost Ratio*) adalah 0,7. Ini dapat disimpulkan bahwa jika B/C ratio > 1 maka dapat dinyatakan bahwa usaha ternak tersebut layak diusahakan tetapi jika B/C ratio < 1 maka dapat dinyatakan bahwa usaha ternak tersebut tidak dapat diusahakan . Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai B/C ratio < 1 terdapat pada semua sampel yang dapat diartikan usaha ternak kambing etawa ini tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan didaerah penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di dapat diambil dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan usaha ternak kambing etawa dengan menggunakan rumus *R/C (Return Cost Ratio)* di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan sebesar Rp87.579.900 Dengan rata-rata total biaya sebesar Rp127.088.900 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp268.336.000.
2. Berdasarkan hasil penelitian, di dapat bahwa usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Marelan, Kota Medan layak diusahakan dengan menggunakan rumus analisis *R/C* yaitu $R/C > 1$. Hal ini dikarenakan sepuluh sampel memenuhi kriteria kelayakan. Sedangkan dengan menggunakan rumus analisis *B/C* di dapat bahwa usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan tidak layak di usahakan karena $B/C < 1$. Hal ini dikarenakan sepuluh sampel tidak memenuhi kriteria kelayakan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada peternak agar membentuk suatu Lembaga untuk membina kerja sama dengan usaha ternak lainnya guna pengembangan usaha ternak kambing etawa semakin lebih baik kedepannya.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan keberadaan usaha ternak kambing yang ada di daerah penelitian serta membantu pengembangan usaha ternak kambing dengan pengadaan bibit unggul dalam upaya meningkatkan

produktivitas dan pendapatan peternak serta dapat memberikan penyuluhan kepada peternak kambing etawa terhadap informasi terbaru yang dibutuhkan oleh peternak seperti informasi tentang pakan dan obat-obatan yang lebih baik untuk kambing etawa. Pemerintah juga diharapkan dapat mengayomi peternak agar pemasaran susu kambing etawa lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2014. Bobot lahir dan pertumbuhan anak kambing peranakan etawah sampai lepas sapih berdasarkan litter size dan jenis kelamin. *J. Penelit. Univ. Jambi Seri Sains* 16, 51–58.0
- Afiyah, A., Muhammad, S. & D. 2015. (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozyâ” Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1),85949.
- Agustina, K. K., Suada, K. I., & Sembiring, R. U. 2015. Kualitas Daging Kambing yang Disimpan pada Suhu Ruang Ditinjau dari Uji Subjektif dan Objektif. *Indonesia Medicus Veterinus*, 4(2), 155–162.
- Ali, N., Munawarah, N., & Sofyan, N. 2017. Pengaruh Pemberian Ampas Tahu Terhadap Produksi Air Susu dan Pertambahan Berat Badan Kambing Peranakan Etawa (PE). *Jurnal Saintek Peternakan Dan Perikanan*, 1(1), 23–26.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Astuti, P., Surti, H., & Sukarini, N. 2017. Produksi dan Komposisi Susu Kambing Peranakan Etawa Melalui Pemberian Ekstrak Meniran. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 82.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cahyono, B.1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius. Yogyakarta.
- Dewi, R. 2018. Analisis Kandungan Zat Gizi Dan Total Uji Cemar Susu Kambing Peranakan Etawa Yang Dikonsumsi Oleh Ibu Hamil Dan Anak – Anak. *Media Farmasi*, 14(1), 71.
- Harahap, S. 2018. *STUDI KELAYAKAN BISNIS Pendekatan Integratif*.
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hudaya, A. R. 2006. Analisis Usahatani biji melinjo dan emping melinjo (Gnetumgnemon L). *Jurnal AGRIJATI*, 3(1), 51–59.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*,7(2), 135.
- Mamondol, M. R. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di

- Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Envira*, 1(2), 1–10.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. 2015. *Jurnal Emba. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado*, 3(3), 683–694.
- Pazos, C. S. 2014. *Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment*, 1(hal 140), 43.
- Prihanani, N. I., Ummami, R., Dalimunthe, N. W. Y., & Ridlo, M. R. 2020. Evaluasi Kualitas Susu Kambing Etawa Yang Dikoleksi dari Peternakan Berskala Kecil Di Wilayah Samigaluh, Kulon Progo. *Jurnal Nasional Teknologi Terapan (JNTT)*, 3(1), 41.
- Prabowo, A. 2021. Pendapatan Rumah Tangga. *Bps.Go.Id*, 9(2), 201–206.
- Rismansyah. Safitri. 2015. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.2, Juli 2015 : 51 - 74
- Sapto Amal Damandari. 2004. Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Kaitannya Dengan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa. *Jurnal Vol 4 No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*. Bogor
- Rusdi, R., Basri, W., Frinaldi, A., & Lionar, U. 2019. Budidaya Kambing Etawa di Jorong Padang Ambacang Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Suluah Bandang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(3), 117.
- Singarimbun, M. 2006. *Metode penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryabrata, Sumaidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sulistiyanto, G. D., Kusriani, N., & Maswadi. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *JURNAL PENELITIAN*, 1–10.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Syukur, A. dan Suharno, B. 2014. *Bisnis Pembibitan Kambing*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Beternak Kambing*. CV Nuansa Aulia. Bandung
- Trivana, L., & Pradhana, A. Y. 2017. Optimalisasi Waktu Pengomposan dan Kualitas Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing dan Debu Sabut Kelapa

- dengan Bioaktivator PROMI dan Orgadec. *Jurnal Sain Veteriner*, 35(1), 136.
- Viskositas, K., Berat, D. A. N., Etawa, P., Pada, P. E., & Fauzan, A. (n.d.). *JENIS SUSU KAMBING AWAL , PUNCAK DAN AKHIR LAKTASI (STUDY O ... Seri Iii*.
- Warman, A. T., Sari, R. W., Atmoko, B. A., & Budisatria, I. G. S. 2021. Kinerja Induk Kambing Peranakan Etawa dan Bligon Masa Laktasi. *Jurnal PeternakanIndonesia*, 23(3), 219–229.
- Wasiati, H., & Faizal, E. 2018. Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1).
- Widi, T.S.M., Baliarti, E., Ariyanti, F., Ngadiono, N., Budisatria, IG.S., dan Yulianto, M.D.E. 2016. Kinerja anak kambing bligon setelah introduksi pejantan unggul di kelompok ternak purwo manunggal, gunung kidul. *Jurnal Sain Veteriner*. 34 (2): 251-258
- Zaidemarno, N., Husni, A., & Sulastri. 2016. Kualitas Kimia Susu Kambing Peranakan Etawa Pada Berbagai Periode Laktasi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(4), 307–312.
- Zain, W. N. . 2013. Kualitas susu kambing segar di Peternakan Umban Sari dan Alam Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*, 10(1), 24–30. Tag 1

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Peternak Kambing Etawa

Nomor Sampel	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Kandang (M ²)	Status Kepemilikan	Jumlah Kambing
1	Mulyono	46	SMP	11	240	Sendiri	107
2	Rahmat	40	SMA	7	160	Sendiri	77
3	Edi	50	SMA	15	320	Sendiri	147
4	Agus	40	SMA	8	160	Sendiri	97
5	Mada	42	SMA	12	280	Sendiri	117
6	Adnan	50	SMA	15	360	Sendiri	127
7	Eko	35	SMA	5	160	Sendiri	70
8	Indra	36	SMA	6	200	Sendiri	87
9	Arbi	38	SMA	7	240	Sendiri	77
10	Heri	40	SMP	8	240	Sendiri	77

Lampiran 2. Formulasi Pakan

Nomor	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Hijauan :		
	Rumput Gajah	1,5 kg	50%
	Daun Singkong/Ubi	0,8 kg	27%
2	Pakan Tambahan :		
	Ampas Tahu	0,7 kg	23%
Total		3 kg	100%

Lampiran 3. Biaya Tetap

Biaya Tetap dan biaya Variabel Usaha Peternakan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan Tahun 2020 – 2021

Nomor Sampel	Jumlah Ternak Kambing (Ekor)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	107	69.509.000	49.784.500	119.293.500
2	77	61.696.000	64.181.000	125.877.000
3	147	64.760.000	102.093.500	166.853.500
4	97	76.000.000	46.080.000	122.080.000
5	117	66.364.000	74.170.000	140.534.000
6	127	61.571.000	99.432.500	161.003.500
7	70	58.910.000	31.655.000	90.565.000
8	87	59.145.000	42.460.000	101.605.000
9	77	58.910.000	50.855.000	109.765.000
10	77	59.145.000	50.767.500	109.912.500
Total		634.322.000	611.479.000	1.245.801.000

Biaya Tetap Usaha Ternak Per Ekor Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan dalam Satu Bulan

Nomor Sampel	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	649.617	491.145	1.140.762
2	801.247	857.896	1.659.143
3	440.544	725.003	1.165.547
4	783.505	495.845	1.279.350
5	567.214	658.829	1.226.043
6	484.811	808.248	1.293.059
7	841.571	476.971	1.318.542
8	679.828	508.448	1.188.276
9	765.065	684.286	1.449.351
10	768.117	682.500	1.450.617
Jumlah	6.781.518	6.389.172	13.170.690

Penyusutan

Kandang

Nomor Sampel	Luas Kandang (m ²)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	240	10	6.000.000	50.000	49.583
2	160	10	10.000.000	83.333	82.639
3	320	10	5.000.000	41.666	41.319
4	160	10	7.000.000	58.333	57.847
5	280	10	6.000.000	50.000	49.583
6	360	10	5.000.000	41.666	41.319
7	160	10	8.000.000	66.667	66.111
8	200	10	8.000.000	66.667	66.111
9	240	10	8.000.000	66.667	66.111
10	240	10	8.000.000	66.667	66.111

Lantai

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Bulan)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	2	12	6.000.000	500.000	458.333
2	2	12	8.000.000	666.667	611.111
3	2	12	5.000.000	416.667	413.194
4	2	12	8.000.000	666.667	611.111
5	2	12	6.000.000	500.000	458.333
6	2	12	5.000.000	416.667	413.194
7	2	12	6.000.000	500.000	458.333
8	2	12	6.000.000	500.000	458.333
9	2	12	6.000.000	500.000	458.333
10	2	12	6.000.000	500.000	458.333

Gudang

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	10	6.000.000	50.000	49.583
2	1	10	7.000.000	58.333	57.847
3	1	10	5.000.000	41.666	41.319
4	1	10	7.000.000	58.333	57.847
5	1	10	6.000.000	50.000	49.583
6	1	10	5.000.000	41.666	41.319
7	1	10	8.000.000	58.333	57.847
8	1	10	8.000.000	58.333	57.847
9	1	10	8.000.000	58.333	57.847
10	1	10	8.000.000	58.333	57.847

Mobil Pick Up

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Hari)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	1	300.000	300.000	300.000
2	1	1	350.000	350.000	350.000
3	1	1	250.000	250.000	250.000
4	1	1	350.000	350.000	350.000
5	1	1	-	-	-
6	1	1	-	-	-
7	1	1	300.000	300.000	300.000
8	1	1	300.000	300.000	300.000
9	1	1	300.000	300.000	300.000
10	1	1	300.000	300.000	300.000

Sepeda Motor

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	15	36.000.000	200.000	198.889
2	1	15	20.000.000	111.111	110.494
3	1	15	36.000.000	200.000	198.889
4	1	15	36.000.000	200.000	198.889
5	1	15	36.000.000	200.000	198.889
6	1	15	36.000.000	200.000	198.889
7	1	15	20.000.000	111.111	110.494
8	1	15	20.000.000	111.111	110.494
9	1	15	20.000.000	111.111	110.494
10	1	15	20.000.000	111.111	110.494

Mesin Air

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	10	1.500.000	12.500	12.396
2	1	10	1.800.000	15.000	14.875
3	1	10	1.000.000	8.333	8.264
4	1	10	2.000.000	16.667	16.528
5	1	10	1.000.000	8.333	8.264
6	1	10	1.300.000	10.833	10.743
7	1	10	2.000.000	16.666	16.528
8	1	10	2.000.000	16.666	16.528
9	1	10	2.000.000	16.666	16.528
10	1	10	2.000.000	16.666	16.528

Mesin Pencacah Rumput

Nomor Sampel	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	15	12.000.000	66.667	66.296
2	1	15	12.500.000	69.444	69.058
3	1	15	10.000.000	55.556	55.247
4	1	15	15.000.000	75.000	74.583
5	1	15	10.000.000	55.556	55.247
6	1	15	10.000.000	55.556	55.247
7	1	15	14.000.000	77.778	77.346
8	1	15	14.000.000	77.778	77.346
9	1	15	14.000.000	77.778	77.346
10	1	15	14.000.000	77.778	77.346

Sekop

Nomor Sampel	Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur (bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	2	60.000	120.000	6 Bulan	20.000	16.666
2	2	70.000	140.000	6 Bulan	23.333	19.500
3	2	50.000	100.000	6 Bulan	16.667	14.000
4	2	65.000	130.000	6 Bulan	21.667	18.050
5	2	50.000	100.000	6 bulan	16.667	13.889
6	3	50.000	150.000	9 Bulan	16.667	14.815
7	2	70.000	140.000	6 Bulan	23.333	19.445
8	2	75.000	150.000	6 Bulan	25.000	22.916
9	2	70.000	140.000	6 Bulan	23.333	19.445
10	2	75.000	150.000	6 Bulan	25.000	22.916

Angkong

Nomor Sampel	Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur (bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	2	350.000	700.000	6 Bulan	116.667	97.222
2	2	400.000	800.000	6 Bulan	133.333	111.111
3	2	300.000	600.000	6 Bulan	100.000	83.000
4	2	400.000	800.000	6 Bulan	133.333	111.111
5	2	300.000	600.000	6 Bulan	100.000	83.000
6	2	300.000	600.000	6 Bulan	100.000	83.000
7	2	350.000	700.000	6 Bulan	116.667	97.222
8	2	400.000	800.000	6 Bulan	133.333	111.111
9	2	350.000	700.000	6 Bulan	116.667	97.222
10	2	400.000	800.000	6 Bulan	133.333	111.111

Ember

Nomor Sampel	Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur (bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	25	25.000	625.000	12 Bulan	10.417	47.743
2	28	30.000	840.000	12 Bulan	10.417	64.166
3	30	20.000	600.000	12 Bulan	8.333	45.800
4	30	30.000	900.000	12 Bulan	12.500	68.750
5	20	20.000	400.000	12 Bulan	10.417	30.555
6	30	25.000	750.000	12 Bulan	10.417	57.291
7	20	25.000	500.000	12 Bulan	10.417	38.194
8	25	25.000	625.000	12 Bulan	10.417	47.743
9	20	25.000	500.000	12 Bulan	10.417	38.194
10	25	25.000	625.000	12 Bulan	10.417	47.743

Drum

Nomor Sampel	Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur (bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	250.000	250.000	24 Bulan	52.083	9.983
2	1	250.000	250.000	24 Bulan	70.000	9.983
3	1	200.000	200.000	24 Bulan	50.000	7.986
4	1	300.000	300.000	24 Bulan	75.000	11.979
5	1	250.000	250.000	24 Bulan	33.333	9.983
6	1	250.000	250.000	24 Bulan	62.500	9.983
7	1	250.000	250.000	24 Bulan	41.667	9.983
8	1	250.000	250.000	24 Bulan	52.083	9.983
9	1	250.000	250.000	24 Bulan	41.667	9.983
10	1	250.000	250.000	24 Bulan	52.083	9.983

Timbah

Nomor Sampel	Unit	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur (bulan)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	2	7.000	14.000	4 bulan	3.500	2.625
2	2	8.000	16.000	4 Bulan	4.000	3.000
3	2	5.000	10.000	4 bulan	2.500	1.875
4	2	10.000	20.000	4 bulan	5.000	3.750
5	2	7.000	14.000	4 bulan	3.500	2.625
6	3	7.000	21.000	6 bulan	3.500	2.916
7	2	10.000	20.000	4 bulan	5.000	3.750
8	2	10.000	20.000	4 bulan	5.000	3.750
9	2	10.000	20.000	4 bulan	5.000	3.750
10	2	10.000	20.000	4 bulan	5.000	3.750

Lampiran 4. Biaya Variabel

Bibit

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Ekor)	Harga/Ekor (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kambing Jantan	25	1.500.000	37.500.000
	Kambing Betina	7	800.000	5.600.000
2	Kambing Jantan	20	1.400.000	28.000.000
	Kambing Betina	5	700.000	3.500.000
3	Kambing Jantan	30	1.300.000	39.000.000
	Kambing Betina	10	600.000	6.000.000
4	Kambing Jantan	22	1.600.000	35.200.000
	Kambing Betina	9	750.000	6.750.000
5	Kambing Jantan	23	1.400.000	32.200.000
	Kambing Betina	5	700.000	3.500.000
6	Kambing Jantan	30	1.400.000	42.000.000
	Kambing Betina	10	700.000	7.000.000
7	Kambing Jantan	10	1.300.000	13.000.000
	Kambing Betina	4	700.000	2.800.000
8	Kambing Jantan	15	1.400.000	21.000.000
	Kambing Betina	7	800.000	5.600.000
9	Kambing Jantan	20	1.400.000	28.000.000
	Kambing Betina	10	700.000	7000.000
10	Kambing Jantan	19	1.500.000	28.500.000
	Kambing Betina	8	800.000	6.400.000
Total Keseluruhan				358.550.000
Rataan				35.855.000

Pakan Tambahan

Nomor Sampel	Ampas Tahu	Harga/Kg (Rp)	Total Harga (Rp)
1	25 kg/hari	45.000	1.125.000
2	18 kg/hari	45.000	810.000
3	34 kg/hari	45.000	1.530.000
4	25 kg/hari	40.000	1.000.000
5	29 kg/hari	45.000	1.305.000
6	32 kg/hari	45.000	1.440.000
7	15 kg/hari	45.000	675.000
8	17 kg/hari	45.000	765.000
9	17 kg/hari	45.000	765.000
10	17 kg/hari	45.000	765.000
Total			10.180.000
Rataan			1.018.000

Obat-obatan dan Vitamin

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Botol)	Haga/Botol (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Ivomec	4	35.000	140.000
2	Ivomec	4	35.000	140.000
3	Ivomec	7	35.000	245.000
4	Ivomec	5	35.000	175.000
5	Ivomec	5	35.000	175.000
6	Ivomec	5	35.000	175.000
7	Ivomec	4	35.000	140.000
8	Ivomec	4	35.000	140.000
9	Ivomec	4	35.000	140.000
10	Ivomec	4	35.000	140.000
Total				1.610.000
Rataan				161.000

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Botol)	Haga/Botol (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Hematodin	2	55.000	110.000
2	Hematodin	2	55.000	110.000
3	Hematodin	5	55.000	275.000
4	Hematodin	3	55.000	115.000
5	Hematodin	3	55.000	165.000
6	Hematodin	3	55.000	115.000
7	Hematodin	2	55.000	110.000
8	Hematodin	2	55.000	110.000
9	Hematodin	2	55.000	110.000
10	Hematodin	2	55.000	110.000
Total				1.330.000
Rataan				133.000

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Botol)	Haga/Botol (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Wormectin	5	36.000	180.000
2	Wormectin	5	36.000	180.000
3	Wormectin	6	36.000	216.000
4	Wormectin	5	36.000	180.000
5	Wormectin	5	36.000	180.000
6	Wormectin	5	36.000	180.000
7	Wormectin	5	36.000	180.000
8	Wormectin	5	36.000	180.000
9	Wormectin	5	36.000	180.000
10	Wormectin	5	36.000	180.000
Total				1.836.000
Rataan				183.600

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Botol)	Haga/Botol (Rp)	Total Harga (Rp)
1	B-Kompleks	2	200.000	400.000
2	B-Kompleks	2	200.000	400.000
3	B-Kompleks	4	200.000	800.000
4	B-Kompleks	3	200.000	600.000
5	B-Kompleks	3	200.000	600.000
6	B-Kompleks	3	200.000	600.000
7	B-Kompleks	2	200.000	400.000
8	B-Kompleks	2	200.000	400.000
9	B-Kompleks	2	200.000	400.000
10	B-Kompleks	2	200.000	400.000
Total				5.000.000
Rataan				500.000

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (Botol)	Haga/Botol (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Penicilin	2	500.000	1.000.000
2	Penicilin	1	500.000	500.000
3	Penicilin	4	500.000	2.000.000
4	Penicilin	1	500.000	500.000
5	Penicilin	2	500.000	1.000.000
6	Penicilin	2	500.000	1.000.000
7	Penicilin	1	500.000	500.000
8	Penicilin	1	500.000	500.000
9	Penicilin	1	500.000	500.000
10	Penicilin	1	500.000	500.000
Total				8.000.000
Rataan				800.000

Kemasan Susu

Nomor Sampel	Jumlah (Botol)	Haga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	100	600	60.000
2	85	600	51.000
3	96	600	57.500
4	100	600	60.000
5	83	600	50.000
6	104	250	62.500
7	82	250	25.000
8	50	600	30.000
9	42	600	25.000
10	63	600	37.500
Total			5.500.000
Rataan			550.000

Perbaikan Kandang

Nomor Sampel	Uraian	Biaya (Rp)	Nilai Ekonomis
1	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
2	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
3	Biaya Perbaikan Kandang	2.500.000	6 Bulan
4	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
5	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
6	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
7	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
8	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
9	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan
10	Biaya Perbaikan Kandang	3.000.000	6 Bulan

Upah Tenaga Kerja

Nomor Sampel	Tenaga Kerja (orang)	Upah/Bulan (Rp)	Total Upah (Rp)/ Bulan	Total Upah (Rp)/ Tahun
1	2	1.500.000	3.000.000	36.000.000
2	2	1.500.000	3.000.000	36.000.000
3	2	1.200.000	2.400.000	28.800.000
4	2	1.200.000	2.400.000	28.800.000
5	3	1.500.000	4.500.000	54.000.000
6	3	1.500.000	4.500.000	54.000.000
7	2	1.300.000	2.600.000	31.200.000
8	2	1.450.000	2.900.000	34.800.000
9	2	1.450.000	2.900.000	34.800.000
10	3	1.300.000	3.900.000	46.800.000

Biaya Bahan Bakar

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah Minyak	Harga/Liter (Rp)	Nilai Ekonomis	Total Biaya /Hari (Rp)	Total Biaya/bulan (Rp)
1	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
2	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
3	Sepeda Motor	1	1 Liter	10.000	2 Hari	10.000	150.000
4	Sepeda Motor	1	3 Liter	10.000	4 Hari	30.000	230.000
5	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
6	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
7	Sepeda Motor	1	1 Liter	10.000	2 Hari	10.000	150.000
8	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
9	Sepeda Motor	1	1 Liter	10.000	2 Hari	10.000	150.000
10	Sepeda Motor	1	2 Liter	10.000	3 Hari	20.000	200.000
Total						180.000	1.880.000

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah Minyak	Harga/Liter (Rp)	Nilai Ekonomis	Total biaya/Hari (Rp)	Total Biaya/Bulan (Rp)
1	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
2	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
3	Mesin Pencacah	1	7 Liter	10.000	4 hari	70.000	530.000
4	Mesin Pencacah	1	5 Liter	10.000	4 Hari	50.000	380.000
5	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
6	Mesin Pencacah	1	5 Liter	10.000	4 Hari	50.000	380.000
7	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
8	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
9	Mesin Pencacah	1	3 Liter	10.000	2 Hari	30.000	450.000
10	Mesin Pencacah	1	4 Liter	10.000	3 Hari	40.000	400.000
Total						440.000	4.140.000

Nomor Sampel	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah Minyak	Harga/Liter (Rp)	Nilai Ekonomis	Total biaya/Hari (Rp)
1	Mobil Pick – Up	1	11 Liter	10.000	1 Hari	110.000
2	Mobil Pick – Up	1	10 Liter	10.000	1 Hari	100.000
3	Mobil Pick – Up	1	14 Liter	10.000	1 Hari	140.000
4	Mobil Pick – Up	1	10 Liter	10.000	1 Hari	100.000
5	Mobil Pick – Up	1	12 Liter	10.000	1 Hari	120.000
6	Mobil Pick – Up	1	13 Liter	10.000	1 Hari	130.000
7	Mobil Pick – Up	1	10 Liter	10.000	1 Hari	100.000
8	Mobil Pick – Up	1	11 Liter	10.000	1 Hari	110.000
9	Mobil Pick – Up	1	10 Liter	10.000	1 Hari	100.000
10	Mobil Pick – Up	1	10 Liter	10.000	1 Hari	100.000
						1.110.000

Lampiran 5. Penerimaan Susu Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2021

Nomor Sampel	Jumlah Ternak (ekor)	Produksi Susu/botol (200 ml)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	107	72	12.000	864.000
2	77	49	12.000	588.000
3	147	92	12.000	1.104.000
4	97	72	12.000	864.000
5	117	73	12.000	876.000
6	127	59	12.000	828.000
7	70	31	12.000	372.000
8	87	48	12.000	576.000
9	77	65	12.000	540.000
10	77	48	12.000	576.000
Total				7.188.000
Rataan				718.800

Lampiran 6. Penerimaan Anakan Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2020

Nomor Sampel	Penjualan/Ekor (Jantan)	Penjualan/Ekor (Betina)	Harga Jual Jantan (Rp)	Harga Jual Betina (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	24	4	1.500.000	800.000	39.200.000
2	16	11	1.400.000	700.000	30.100.000
3	35	9	1.500.000	800.000	59.700.000
4	15	16	1.600.000	750.000	36.000.000
5	25	7	1.400.000	700.000	39.900.000
6	24	6	1.400.000	700.000	37.800.000
7	9	5	1.300.000	700.000	18.000.000
8	12	9	1.300.000	700.000	21.900.000
9	12	9	1.400.000	700.000	24.900.000
10	16	8	1.500.000	800.000	30.400.000
Total					337.900.000
Rataan					33.790.000

Lampiran 7. Penerimaan Aqiqah Kambing Etawa Agustus 2020 – Juli 2021

Nomor Sampel	Penjualan/Ekor	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	20	1.600.000	32.000.000
2	20	1.500.000	30.000.000
3	32	1.600.000	51.200.000
4	19	1.600.000	30.400.000
5	21	1.600.000	33.600.000
6	21	1.600.000	33.600.000
7	15	1.500.000	22.500.000
8	27	1.400.000	37.800.000
9	15	1.500.000	22.500.000
10	27	1.400.000	37.800.000
Total			330.900.000
Rataan			33.090.000

Lampiran 8. Penerimaan Qurban Kambing Etawa Juni 2021 – Juli 2021

Nomor Sampel	Penjualan/Ekor	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	45	3.300.000	148.500.000
2	41	2.800.000	114.800.000
3	47	3.200.000	150.400.000
4	45	3.200.000	144.000.000
5	63	3.300.000	207.900.000
6	56	3.200.000	179.200.000
7	30	3.200.000	96.000.000
8	47	3.100.000	145.700.000
9	46	3.100.000	142.600.000
10	47	3.000.000	141.000.000
Total			1.470.700.000
Rataan			147.070.000

Lampiran 9. Penerimaan Susu, Anakan, Aqiqah, dan Qurban Agustus 2020 – Juli 2021

Nomor Sampel	Susu (Rp)	Anakan (Rp)	Aqiqah (Rp)	Qurban (Rp)	Total (Rp)
1	864.000	39.200.000	32.000.000	148.500.000	220.564.000
2	588.000	30.100.000	30.000.000	114.800.000	175.488.000
3	1.104.000	59.700.000	51.200.000	150.400.000	262.404.000
4	864.000	36.000.000	30.400.000	144.000.000	211.264.000
5	876.000	39.900.000	33.600.000	207.900.000	282.276.000
6	828.000	37.800.000	33.600.000	179.200.000	251.428.000
7	372.000	18.000.000	22.500.000	96.000.000	136.872.000
8	576.000	21.900.000	37.800.000	145.700.000	205.976.000
9	540.000	24.900.000	22.500.000	142.600.000	190.540.000
10	576.000	30.400.000	37.800.000	141.000.000	209.776.000
Jumlah					2.146.588.000
Rata - rata					214.658.800


Lampiran 10. Nilai R/C (*Return Cost Ratio*) Usaha Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
2.146.588.000	1.245.801.000	1,7

Lampiran 11. Nilai B/C (*Benefit Cost Ratio*) Usaha Ternak Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C
900.787.000	1.270.889.000	0,7

Lampiran 12. Surat Izin Rekomendasi melakukan Penelitian dari Kantor Camat
Kecamatan Medan Marelan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN MARELAN

JL. KAPT. RAHMAD BUDIN No. 190 TELP. 6850813 MEDAN - 20256

Medan, 20 September 2022

Nomor : 070 / 1127
 Lampiran : -
 Prihal : Surat Ijin Penelitian


Kepada Yth.
 Bapak Dekan Fakultas Pertanian
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
Medan

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1168/II.AU/UMSU-04/F/2022 Tanggal 05 September 2022 Perihal Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dengan ini Camat Medan Marelan memberikan ijin kepada :

Nama : **Farouq Fahrezy Nasution**
 NPM : 1804300087
 Judul : Analisis Kelayakan Ternak Susu Kambing Etawa di Kecamatan Medan Marelan
 Lokasi : Kecamatan Medan Marelan
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Pertanian

Demikianlah surat penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



An. Camat Medan Marelan
Sekeam
 Muhammad Adham Nasution ST
 NIP. 19690517 200604 1 002

KUISIONER
ANALISIS KELAYAKAN TERNAK KAMBING ETAWA DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN
(Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Berusahatani :
8. Jumlah Tanggungan Keluarga :

II. PROFIL USAHATANI TERNAK KAMBING ETAWA

1. Luas Kandang :
2. Jumlah Kambing :
3. Umur Kandang :
4. Status Kepemilikan Lahan :

III. BIAYA USAHATANI TERNAK KAMBING ETAWA

1. Biaya Produksi
 - a) Biaya Tetap

Tabel Penyusutan

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Nilai Ekonomis	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)

b) **Biaya Variabel**

Tabel Bibit

No	Uraian	Jumlah (Ekor)	Harga/Ekor (Rp)	Total (Rp)

Tabel Pakan

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)

Tabel Obat dan Vitamin

No	Uraian	Jumlah (Botol)	Harga/Botol (Rp)	Total (Rp)

Tabel Kemasan Susu

No	Uraian	Jumlah (Botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)

Tabel Perbaikan Kandang

No	Uraian	Nilai Ekonomis	Biaya (Rp)

Tabel Upah tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Upah/Bulan (Rp)	Total Upah (Rp)/Bulan	Total Upah (Rp)/Tahun

Tabel Bahan bakar

No	Unit	Jumlah (Unit)	Jumlah Minyak (L)	Harga (Rp)	Nilai Ekonomis	Total Biaya

Lampiran 13. Dokumentasi





